PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN PERSEPSI MAHASISWA PADA KOMPETENSI DOSEN PEMBIMBING TERHADAP PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fatimatuz Zahro'

2203018014

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN WALISONGO SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatuz Zahro'
NIM : 2203018014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Persepsi Mahasiswa* pada kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang**

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *PERSEPSI MAHASISWA* PADA KOMPETENSI DOSEN PEMBIMBING TERHADAP PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, November 2024
Pembuat Pernyataan

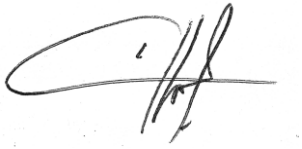

Fatimatuz Zahro'
NIM: 2203018014

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
http://fitk.walisongo.ac.id

PAI

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara:

Nama	:	**Fatimatuz Zahro'**
NIM	:	**2203018014**
Studi	:	**Magister Pendidikan Agama Islam**
Judul	:	**Pengaruh Self Efficacy dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang**

telah diujikan pada: 17 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
Dr. H. Nasirudin, M. Ag. Ketua/Penguji	31/12/24	
Dr. Hj. Lutfiyah, M. S. I. Penguji	31/12/24	
Dr. H. Agus Sutiono, M. Ag, M. Pd. Penguji	30/12/2024	
Pro. Dr. Ibnu Hadjar, M. Ed. Penguji	29/12/2024	
Prof. Dr. H. Syamsul Ma'arif, M. Ag. Penguji	31/12/2024	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang
Telp. 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL TESIS OLEH MAJELIS PENGUJI SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Proposal Tesis mahasiswa Magister:

Nama lengkap : **Fatimatuz Zahro'**

NIM :2203018014

Judul Penelitian : **Pengaruh Self- Pengaruh *Self-Efficacy* dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang**

Telah dilakukan perbaikan sesuai saran penguji yang diberikan pada saat Seminar Proposal Tesis yang diselenggarakan pada tanggal 09 Oktober 2024 dan dinyatakan LULUS

Disahkan oleh:

Nama Lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Hj. Fihris M. Ag. Ketua Sidang/Penguji	4-12-2024	
Dr. H. Mustopa, M. Ag. Sekretaris Sidang/Penguji	3-12-2024	
Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag., M. Pd. Pembimbing/Penguji	4-12-2024	
Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed. Penguji	3-12-2024	

NOTA DINAS
UJIAN TESIS

Semarang, November 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Fatimatuz Zahro'

NIM : 2203018014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh *Self Efficacy* dan *Persepsi Mahasiswa* pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang**

Kami memandang bahwa proposal tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag.
NIP. 19650329 199403 1 002

NOTA DINAS
UJIAN TESIS

Semarang, November 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Fatimatuz Zahro'

NIM : 2203018014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Persepsi Mahasiswa* pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang**

Kami memandang bahwa proposal tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19730710 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : Pengaruh *Self-Efficacy* dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo
Penulis : Fatimatuz Zahro'
NIM : 2203018014

Penelitian ini di latar belakangi suatu permasalahan yang berkenaan dengan pengaruh *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap pennyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang, 2) pengaruh persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang, dan 3) *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa yang terdiri atas mahasiswa yang sudah melaksanakan wisuda periode Agustus 2023- Februari 2024. Peneliti menggunakan tabel Isaac & Michael untuk menentukan jumlah sampel, dan berdasarkan tabel tersebut diperoleh sampel sebanyak 105 mahasiswa dengan sumber data berasal dari angket melalui *google form* dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo. Hasil data menunjukkan sig. (2-tailed) 0,001<0,05 yang berarti hipotesis diterima (signifikan). 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo. Hasil data menunjukkan sig. (2-tailed) 0,001<0,05 yang berarti hipotesis diterima (signifikan). 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing secara simultan terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda yang menunjukkan sig. (2-tailed) 0,001<0,05, yang berarti hipotesis diterima (signifikan). Artinya, makin tinggi *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing maka akan semakin baik penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo.

Kata Kunci: *self-efficacy*, persepsi mahasiswa, kompetensi dosen pembimbing, penyelesaian skripi.

ABSTRACT

Judul : *The Effect of Self-Efficacy* and students' perceptions of academic advisors' competence on thesis completion among PAI students at UIN Walisongo

Penulis : Fatimatuz Zahro'

NIM : 2203018014

This study is motivated by issues related to the influence of self-efficacy and students' perceptions of the competence of academic advisors on the completion of undergraduate theses by PAI students at UIN Walisongo Semarang. The research aims to examine: 1) the effect of self-efficacy on the completion of theses by PAI students at UIN Walisongo Semarang, 2) the effect of students' perceptions of academic advisors' competence on thesis completion, and 3) the combined influence of self-efficacy and students' perceptions of academic advisors' competence on thesis completion among PAI students at UIN Walisongo Semarang.

This study employs a quantitative approach with multiple regression analysis. The population consists of 150 students who graduated between August 2023 and February 2024. The researcher used the Isaac & Michael table to determine the sample size, resulting in 105 students as the sample. Data were collected using questionnaires distributed via Google Forms and through documentation.

The findings of the study are as follows: 1) There is a positive and significant influence of self-efficacy on thesis completion among PAI students at UIN Walisongo. The data analysis showed a significance value of sig. (2-tailed) 0.001 < 0.05, indicating that the hypothesis is accepted (significant). 2)There is a positive and significant influence of students' perceptions of academic advisors' competence on thesis completion. The data analysis showed a significance value of sig. (2-tailed) 0.001 < 0.05, indicating that the hypothesis is accepted (significant). 3)There is a positive and significant simultaneous influence of self-efficacy and students' perceptions of academic advisors' competence on thesis completion. This is based on the results of multiple regression calculations, which showed a significance value of sig. (2-tailed) 0.001 < 0.05, indicating that the hypothesis is accepted (significant). These findings indicate that higher self-efficacy and positive perceptions of academic advisors' competence lead to better thesis completion among PAI students at UIN Walisongo.

Keywords: self-efficacy, students' perceptions, academic advisors' competence, thesis completion.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, yang senantiasa mencurahkan anugrah-Nya yang tidak mampu kita hitung satu per satunya. Semoga memberikan manfaat. Untaian shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tesis berjudul "Pengaruh *Self-Efficacy* dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo**"** ini merupakan salah satu ikhtiyar guna memeroleh gelar magister di Fakulas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pasca Sarjana UIN Walisongo, yang dalam penulisannya tentu tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, hendaknya penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Dr. Lutfiyah, S. Ag. M.S.I selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag., selaku pembimbing 1 dan Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan perhatiannya dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Keluarga dan teman-teman tercinta yang selalu menyuntikkan semangat dan tidak pernah lelah mendoakan penulis selama proses perkuliahan, penelitian hingga penyusunan tesis ini.

Usaha keras penulis akhirnya membuahkan hasil, meski mungkin menurut

sebagian orang tidak seberapa, tetapi penulis bersyukur karena akhirnya menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akhirnya, penulis menyadari tesis ini masih ada kekurangan, karena itu penulis mengharap saran masukan demi perbaikan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan.

Semarang, Desember 2024

Penulis,

Fatimatuz Zahro’

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
1. Manfaat Teoritis 8
2. Manfaat Praktis 8

BAB II SELF EFFICACY, PERSEPSI PADA KEMPETENSI DOSEN PEMBIMBING, DAN PENYELESAIAN SKRIPSI
A. Self Efficacy..... 10
1. Definisi Self Efficacy..... 10
2. Sumber Self Efficacy 13
3. Dimensi Self Efficacy 18
4. Proses Self Efficacy 19
5. Dampak Self Efficacy 22
B. Persepsi Mahasiswa pada Kempotensi Dosen Pembimbing 23
1. Persepsi 23
a. Pengertian Persepsi 23
b. Aspek-aspek Persepsi..... 27
c. Proses Terbentuknya Persepsi..... 28
d. Penerapan Teori Persepsi 29
2. Dosen Pembimbing 31
a. Pengertian Dosen Pembimbing..... 31

b. Kompetensi Dosen Pembimbing..... 33
C. Penyelesaian Skripsi..... 36
1. Pengertian Penyelesaian Skripsi 36
2. Tahap Penyelesaian Skripsi..... 39
3. Faktor Penyelesaian Skripsi 40
D. Kajian Pustaka..... 44
E. Kerangka Berfikir
1. Hubungan *Self-efficacy* terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI 50
2. Hubungan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI 51
3. Hubungan *Self-efficacy* dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI 53
F. Rumusan Hipotesis 56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 57
B. Tempat dan Waktu Penelitian 58
C. Populasi dan Sampel 58
D. Variabel dan Indikator Penelitian 60
1. Variabel *Self-efficacy* 62
2. Variabel Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing 64
3. Variabel Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI 67
E. Teknik Pengumpulan Data 69
1. Kuesioner 69
2. Dokumentasi 70
F. Sumber Data Penelitian 70
G. Uji Instrumen 71
1. Uji Validitas Instrumen 71
2. Uji Realibilitas Instrumen 75
H. Teknik Analisis Data 77

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Prasyarat Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas 85
2. Uji Linearitas 87

B. Hasil Uji Regresi
1. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI 90
2. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI 93
3. Hasil Uji Regresi Berganda Pengaruh *Self-efficacy* dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI..... 96

C. Pembahasan
1. Analisis Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI..... 99
2. Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI..... 105
3. Analisis Pengaruh *Self-efficacy* dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI 110

D. Keterbatasan Penelitian 117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 119
B. Implikasi 121
C. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA 123
LAMPIRAN..... 129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis skripsi menjadi kegiatan akademik yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dan logis, serta menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.[1] Proses ini memperkuat budaya akademik mahasiswa, khususnya dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan secara tertulis, objektif, dan sistematis.[2] Namun, tidak sedikit mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi mereka.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyelesaian skripsi, baik dari sisi mahasiswa maupun dosen pembimbing. Salah satu penelitian oleh Linda M. Creighton berjudul *Factors Affecting the Graduation Rates of University Students from Underrepresented Populations* menunjukkan bahwa faktor sosial, psikologis, dan akademik, termasuk kecemasan terhadap dosen pembimbing, dapat mempengaruhi tingkat

[1] M. Yamin dan O. Purwati, "Enhancing Critical Writing Towards Undergraduate Students in Conducting Research Proposal. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3649250.

[2] T. Widowati, dkk, "Kemampuan Mengolah Bahan Bacaan pada Penyusunan Proposal Skripsi Mahasiswa.", *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 15, no.1 (2023), 1. https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i1.2612

kelulusan mahasiswa. [3] Penelitian serupa oleh Thurber Christopher A. dan Walton Edward A. yang berjudul *Homesickness and Adjustment in University Students* mengungkapkan bahwa kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan akademik, termasuk hubungan dengan dosen pembimbing, dapat memperlambat kemajuan akademik mahasiswa. [4]

Abdul Fatah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan lambatnya penyelesaian skripsi bagi mahasiswa, khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah: 1) kurangnya penguasaan tema penelitian dan pemahaman metode penelitian, 2) minimnya pengalaman dalam menulis karya ilmiah, 3) kesulitan dalam menjadwalkan pertemuan dengan dosen pembimbing, dan 4) rendahnya efikasi diri (*self-efficacy*). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih mampu mengelola tugas-tugas akademik mereka dengan baik, sementara mahasiswa yang memiliki efikasi

[3]Linda M Creighton, "Factors Affecting the Graduation Rates of University Students from Underrepresented Populations," t.t., 12.

[4]Christopher A. Thurber dan Edward A. Walton, "Homesickness and Adjustment in University Students," *Journal of American College Health* 60, no. 5 (Juli 2012): 415–19, https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520.

diri rendah lebih mudah terhambat dalam menyelesaikan skripsi mereka. [5]

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dengan sukses, dan ini sangat berpengaruh pada proses akademik mereka.[6] Hubungan erat antara *self-efficacy* dan aspek akademik telah banyak diteliti. Penelitian oleh Ahmad & Safaria[7] serta Arifani & Purnami[8] mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, studi oleh D. Chang & Chien meneliti keterlibatan self-efficacy dalam proses belajar dan menemukan bahwa mahasiswa yang percaya diri dengan kemampuan mereka lebih cenderung

[5]Abdul Fatah, "Hambatan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi (Studi Kasus pada Mahasiswa Konsentrasi Fikih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017," *Imaji* 13, No. 2 (2021): 1–14.

[6]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control* (New York; London: W. H Freeman and Company, 1997), 86.

[7]Alay Ahmad Dan Triantoro Safaria, "Effects Of Self-Efficacy On Students' Academic Performance," *Journal Of Educational, Health And Community Psychology* 2, No. 1 (2013): 22–29.

[8]Hilda Arifani Dan Agustina Sri Purnami, "Hubungan Self Efficacy, Motivasi, Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta," *Union: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 1 (2015): 25–32.

terlibat aktif dalam proses belajar, termasuk dalam penyelesaian tugas akhir. [9]

Namun, selain self-efficacy, faktor lain yang turut mempengaruhi penyelesaian skripsi adalah persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pembimbing. Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pembimbing mencakup berbagai elemen, seperti kemampuan dosen dalam memberikan arahan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengelola bimbingan dengan baik. Penelitian oleh McDowall & Jackson menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa dosen pembimbingnya kompeten dan mampu memberikan bimbingan yang efektif lebih termotivasi dan lebih cepat dalam menyelesaikan skripsi. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap kompetensi dosen pembimbing dapat menyebabkan mahasiswa merasa

[9]Dianfu Chang Dan Wei Cheng Chien, "Determining The Relationship Between Academic Self-Efficacy And Student Engagement By Meta-Analysis," Dalam *Proceedings Of The 2015 International Conference On Education Reform And Modern Management* (2015 International Conference On Education Reform And Modern Management, Hong Kong, China: Atlantis Press, 2015), Https://Doi.Org/10.2991/Ermm-15.2015.37.

tidak percaya diri dan enggan untuk berkonsultasi.[10] Hal ini dapat memperlambat proses penyelesaian skripsi.[11]

Persepsi kompetensi dosen pembimbing berhubungan langsung dengan kualitas komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Penelitian oleh M. Yusuf mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, termasuk dalam hal penjelasan terkait materi skripsi, evaluasi hasil, dan klarifikasi tugas, dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan mempercepat penyelesaian skripsi. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dan ketidakjelasan dalam pengarahan sering kali menjadi penghambat yang besar bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka.[12] Penelitian yang dilakukan oleh Gunawati dkk. pada mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro juga menyoroti bahwa kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing adalah salah satu masalah utama yang menghambat penyelesaian skripsi mahasiswa. Gunawati dkk. menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing, baik dalam hal kedekatan

[10]A. McDowall, and C. Jackson, "Supervising Dissertations: A study of student-supervisor relationships", *Journal of Further and Higher Education*, 38(2), (2014), 150-161.

[11]S. Gunawan, "Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Pembimbing dalam Penyelesaian Skripsi", *Jurnal Pendidikan Universitas Diponegoro*, 9(1), (2017), 74-83.

[12]M. Yusuf, M, "Komunikasi yang Efektif dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa: Peran Dosen Pembimbing", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(4), (2019), 112-120.

emosional maupun kemampuan profesional, memiliki dampak besar terhadap efektivitas bimbingan yang mereka terima. Mahasiswa dengan persepsi negatif terhadap dosen pembimbing cenderung menghindari pertemuan, yang berujung pada penundaan penyelesaian skripsi.[13]

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing memainkan peran yang sangat penting dalam proses penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan persepsi positif terhadap kompetensi dosen pembimbing cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan skripsi mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah dan persepsi negatif terhadap kompetensi dosen pembimbing berisiko mengalami keterlambatan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bagaimana kedua variabel ini (self-efficacy dan persepsi pada kompetensi dosen pembimbing) berinteraksi dalam mempengaruhi proses penyelesaian skripsi mahasiswa, khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang

[13]Rindang Gunawati, Sri Hartati, dan Anita Listiara, "Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Undip," *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 3, No. 2 (2006): 93–115.

hubungan antara self-efficacy, persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing, dan penyelesaian skripsi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka tepat waktu.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen pembimbing secara simultan terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
   a. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
   b. Mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian

skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

c. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan serta digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan *self efficacy*, persepsi kepada dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu Institusi Pendidikan dalam meningkatkan *self afficacy* dan persepsi mahasiswa.

2) Bagi Penulis

Dengan meneliti secara langsung ke lapangan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar, menumbuhkan kemampuan serta keterampilan meneliti, juga pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang diteliti.

3) Bagi Pembaca

Sebagai referensi penelitian dan dapat memberikan masukan pada pembaca bahwa dengan adanya *self afficacy* dan persepsi positif dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self-efficacy*

1. Definisi *Self-efficacy*

Sebagai tokoh yang pertama kali mengungkapkan konsep *self-efficacy*, Bandura menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan diri yang ia miliki dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keyakinan itu mempengaruhi bagaimana individu tersebut berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri, dan perilakunya.[14] *Self-efficacy* merupakan konstruk yang diajukan Bandura yang berdasarkan teori sosial kognitif. Dalam teorinya, Bandura menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan suatu hubungan timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku.[15] Teori sosial kognitif menekankan bahwa manusia sebagai individu yang aktif dan menggunakan potensi kognitifnya untuk menggambarkan suatu kejadian, mengantisipasi sesuatu, dan memilih serangkaian tindakan yang akan dilakukan. Teori ini menyatakan manusia bukanlah makhluk yang

[14]Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies*, (New York: Cambridge University Press, 1995), 3–4.

[15]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control* (New York; London: W. H Freeman and Company, 1997), 86.

pasif yang hanya menerima dorongan naluri ataupun pengaruh lingkungan eksternal. Bandura juga menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan aspek yang paling penting dari persepsi yang merupakan bagian fungsi kognitif.[16]

Self-efficacy adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self-efficacy* ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri.[17]

Santrock mengartikan *self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang bahwa ia dapat menguasai sebuah situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.[18] Selanjutnya, Baron dan Bryne mendefinisikan *self-efficacy* sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki agar dapat menjalankan tugas,

[16]Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies*, 3–4.

[17]Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2012), 287.

[18]J. W. Santrock, *Psikologi Pendidika*, terj. Diana Angelica (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 363.

mencapai tujuan dan mengatasi hambatannya.[19] Sementara Schultz mendefinisikan *self-efficacy* sebagai perasaan seseorang terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuannya dalam mengatasi kehidupan.[20]

Self-efficacy ini merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya pada hasil yang diharapkan. Ketika *self-efficacy* tinggi, kita merasa percaya diri bahwa kita dapat melakukan respon tertentu untuk memperoleh *reinforcement*. Sebaliknya apabila rendah, maka kita merasa cemas bahwa kita tidak mampu melakukan respon tersebut.[21] Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri dalam menguasai situasi dan permasalahan yang ada untuk mencapai suatu tujuan. *Self-efficacy* menentukan tingkat usaha seseorang dalam suatu aktivitas dan seberapa lama mereka akan bertahan meskipun menghadapi tantangan. Seseorang dengan efikasi diri

---

[19]R. A. Baron Dan D Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2004), 187.

[20]Duane P. Schultz Dan Sydney Ellen Schultz, *Psychology And Work Today: An Introduction To Industrial And Organizational Psychology*, 10th Ed (Upper Saddle River, N.J: Prentice Hall, 2010), 13.

[21]Syamsu Yusuf, et. al., *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 135.

tinggi lebih gigih dan optimis dalam bekerja untuk mencapai kesuksesan. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah lebih mudah menyerah ketika menemui rintangan.[22]

2. Sumber *Self Efficacy*

Bandura mengatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap efikasi dirinya berasal dari empat sumber, yaitu:[23]

a. Pengalaman yang telah dilalui (*enactive mastery experience*)

Merupakan informasi yang memberikan pengaruh besar pada *self-efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan terkurangi. Bahkan, kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat

[22]Ikhrom, "The Relevance Of Self-Efficacy, Perception, Ict Ability And Teacher Performance (Study On Islamic Teachers In Semarang, Indonesia)," *Nadwa* 14, No. 1 (19 Agustus 2020): 39–74, Https://Doi.Org/10.21580/Nw.2020.14.1.5146.

[23]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control* (New York; London: W. H Freeman and Company, 1997), 86.

motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.[24] Mencapai keberhasilan akan memberikan dampak yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya.[25]

1) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi
2) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
3) Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
4) Kegagalan dalam suasana emosional/stress, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal
5) Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat.
6) Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.

b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*).

Self-efficacy juga dipengaruhi oleh pengalaman orang lain dengan cara melihat apa yang telah dicapai

[24]Ghufron M dan Rini R, *Teori-Teori Psikologi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, 78.

[25]Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 288.

oleh orang lain. Pada konteks ini terjadi proses modeling yang juga dapat menjadi hal efektif untuk meningkatkan efikasi seseorang. Seseorang bisa jadi mempunyai keraguan ketika akan melakukan sesuatu meskipun ia mempunyai kemampuan untuk melakukannya, namun ketika ia melihat orang lain mampu atau berhasil dalam melakukan sesuatu dimana dia mempunyai kemampuan yang sama, maka akan meningkatkan efikasinya.

Selain itu orang lain dapat menjadi ukuran seberapa baik dia dalam melakukan suatu tugas. Pada beberapa aktivitas mungkin tidak ada ukuran apakah sesuatu dilakukan dengan baik atau tidak. Oleh karena itu seseorang harus menilai kemampuannya dengan melihat hasil yang telah dicapai oleh orang lain. Di sisi lain pengalaman dari orang lain juga dapat melemahkan keyakinan individu dalam melakukan sesuatu ketika melihat seseorang yang mempunyai kemampuan sama atau lebih tinggi dari dia gagal dalam melakukan sesuatu.[26]

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama.

[26] Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*, 87.

Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.[27]

c. Persuasi verbal

Merupakan penguatan yang didapatkan dari orang lain bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk meraih apa yang ingin dilakukannya. Efikasi diri seseorang akan meningkat ketika dia sedang menghadapi kesulitan, terdapat orang yang meyakinkannya bahwa ia mampu menghadapi tuntutan tugas yang ada padanya. *Verbal persuasion* mungkin tidak terlalu kuat dalam mempengaruhi *self-efficacy*, namun ini dapat menjadi pendukung sejauh persuasi verbal tersebut diberikan dalam konteks yang realistik. Orang yang mendapatkan persuasi verbal bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu kemungkinan akan mengerahkan usaha yang lebih besar dibandingkan dengan orang yang mendapatkan perkataan yang meragukan dirinya. Adanya persuasi (bujukan) yang meningkatkan *self-efficacy* mengarahkan seseorang untuk berusaha lebih giat.[28]

---

[27] Ghufron M dan Rini R, *Teori-Teori Psikologi*, 78.

[28]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*, 93.

d. Keadaan fisiologis dan emosi

Keadaan fisik seperti stamina yang kurang, kelelahan, dan sakit merupakan faktor yang tidak mendukung ketika seseorang akan melakukan sesuatu. Karena kondisi ini akan berpengaruh pada kinerja seseorang dalam menyelesaikan tugas tertentu. Kondisi mood juga mempengaruhi pendapat seseorang terhadap efikasi dirinya. Oleh karena itu *self-efficacy* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik dan mengurangi tingkat stress dan kecendrungan emosi negatif.[29]

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa; saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekpektasi efikasi yang rendah.[30] Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi *self-efficacy* di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi *self-efficacy*. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan *self-efficacy*.[31]

---

[29]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control,* 101.

[30]Feist & Feist, *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, 215.

[31]Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 289.

3. Dimensi *Self-efficacy*

Menurut Bandura, *self-efficacy* memiliki tiga dimensi, yaitu:[32]

a. *Magnitude* (level)

Dimensi level ini menjelaskan tentang derajat kesukaran tugas dan hubungannya dengan upaya yang dilakukan. Dimensi ini berimplikasi pada perilaku yang telah dipilih sesuai dengan harapan yang diinginkan. Seseorang akan cenderung melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diperkirakan masih dalam batas kemampuannya. Semakin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Biasanya individu akan terlebih dahulu mencoba tugas yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tugas yang yang berada diluar batas kemampuannya.

b. *Generality*

Dimensi ini berhubungan dengan seberapa besar kemampuan seseorang terhadap bidang atau tugas yang dikerjakan. Seseoang yang tingkat efikasi diri-nya tinggi akan memiliki penguasaan terhadap beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas, dan sebaliknya jika efikasi diri rendah maka

[32]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control* (New York; London: W. H Freeman And Company, 1997), 42.

individu tersebut hanya bisa menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.

c. *Strength*

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kekuatan individu terhadap keyakinannya. Individu yang memiliki keyakinan tinggi akan tekun dan terus berusaha untuk memperbaiki dan mencapai tujuan meski rintangan banyak yang menghadang. Sebaliknya, keyakinan yang rendah akan membuat individu mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang melemahkannya.[33] *Strength* mencakup pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Kemantapan inilah yang menentukan ketahanan dan keuletan individu.

4. Proses *Self Efficacy*

Self-efficacy mempunyai efek pada perilaku manusia melalui beberapa proses yaitu:

a. Proses kognitif

Bandura menjelaskan bahwa serangkaian tindakan yang dilakukan manusia awalnya dikonstruk dalam pikirannya. Pemikiran ini kemudian memberikan arahan bagi tindakan yang dilakukan manusia.

[33]Nur Ghufron, dkk, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 80-81.

Keyakinan seseorang akan efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan situasi lingkungan, antisipasi yang akan diambil dan perencanaan yang akan dikonstruk. Seseorang yang memiliki efikasi rendah akan menafsirkan situasi tertentu sebagai hal yang penuh resiko dan cenderung gagal dalam membuat perencanaan. Melalui proses kognitif inilah efikasi diri seseorang mempengaruhi tindakannya.[34]

b. Proses motivasi

Sebagian besar motivasi manusia dihasilkan oleh kognitifnya. Manusia memotivasi diri dan membimbing tindakan mereka melalui latihan pemikiran. Mereka membentuk keyakinan tentang apa yang bisa mereka lakukan. Mereka mengantisipasi kemungkinan hasil dari tindakan yang akan dilakukan. Mereka menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan program rencana aksi yang dirancang untuk mewujudkan masa depan dihargai.[35]

c. Proses afeksi

Self-efficacy mempengaruhi seberapa banyak tekanan yang dialami ketika menghadapi suatu tugas. Orang yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi akan merasa tenang dan tidak cemas.

[34]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, 117.

[35]Albert Bandura, Self-efficacy: In V. S. Ramachaudran, 3.

Sebaliknya orang yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengatasi situasi akan mengalami kecemasan. Bandura menjelaskan bahwa orang yang mempunyai efikasi dalam mengatasi masalah menggunakan strategi dan mendesain serangkaian kegiatan untuk merubah keadaan. Pada konteks ini, *self-efficacy* mempengaruhi stres dan kecemasan melalui perilaku yang dapat mengatasi masalah. Seseorang akan cemas apabila menghadapi sesuatu di luar kontrol dirinya. Individu yang efikasinya tinggi akan menganggap sesuatu bisa diatasi, sehingga mengurangi kecemasannya.[36]

d. Proses seleksi

Keyakinan terhadap efikasi diri berperan dalam rangka menentukan tindakan dan lingkungan yang akan dipilih individu untuk menghadapi suatu tugas tertentu. Pilihan dipengaruhi oleh keyakinan seseorang akan kemampuannya. Seseorang yang mempunyai *self-efficacy* rendah akan memilih tindakan untuk menghindari atau menyerah pada suatu tugas yang melebihi kemampuannya, tetapi sebaliknya dia akan mengambil tindakan dan menghadapi suatu tugas apabila dia mempunyai keyakinan bahwa ia mampu untuk mengatasinya. Semakin tinggi *self-*

[36]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, 141.

efficacy seseorang, maka semakin menantang aktivitas yang akan dipilih orang tersebut.[37]

5. Dampak *Self-efficacy*

Self-efficacy yang dimiliki seseorang akan berdampak terhadap diri individu tersebut. Pajares menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal penting yang dipengaruhi oleh *self-efficacy*, yaitu:[38]

a. *Self-efficacy* berdampak pada pilihan-pilihan yang diambil dan tindakan yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Seseorang cenderung menghindari tugas yang efikasi dirinya rendah, dan memilih melakukan tugas yang tingkat efikasinya tinggi.
b. *Self-efficacy* berpengaruh terhadap besarnya usaha dan ketekunan seseorang. Semakin kuat *self-efficacy* yang dirasakan, maka semakin kuat dan gigih upaya mereka.
c. *Self-efficacy* berpengaruh terhadap pola pikir dan reaksi emosional. Individu dengan efikasi diri rendah cenderung percaya bahwa segala sesuatunya lebih sulit daripada yang sebenarnya. Hal ini menciptakan stres dan pandangan sempit tentang cara terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Sebaliknya, seseorang

[37]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*, 160.

[38]Frank Pajares, "Self-Efficacy Beliefs In Academic Contexts: An Outline," 2002, Http://Des.Emory.Edu/Mfp/Efftalk.Html.

yang memiliki efikasi yang tinggi akan memperluas perhatian dan upaya mereka pada tuntutan atau situasi dan didorong oleh hambatan untuk upaya yang lebih besar. Efikasi diri yang dirasakan juga akan membentuk pemikiran kausal. Orang dengan efikasi tinggi mengaitkan kegagalan dengan upaya yang tidak memadai (ini akan mendukung orientasi terhadap kesuksesan), sedangkan ndivdu ber-efikasi rendah merasakan kegagalan karena kekurangan kemampuan yang dimiliki.

B. Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam memengaruhi individu baik dalam berperilaku maupun bertindak. Persepsi bukan sekadar reaksi terhadap rangsangan eksternal, melainkan proses penciptaan.[39] Persepsi akan mendorong individu melakukan identifikasi masukan-masukan informasi yang diperolehnya, kemudian mengevaluasinya dan akhirnya melakukan keputusan

[39]Ikhrom, "The Relevance Of Self-Efficacy, Perception, Ict Ability And Teacher Performance (Study On Islamic Teachers In Semarang, Indonesia)," *Nadwa* 14, No. 1 (19 Agustus 2020): 39–74, Https://Doi.Org/10.21580/Nw.2020.14.1.5146.

untuk bersikap dan bertindak. Itu artinya, pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang tidak hanya dipengaruhi stimulasi verbal yang disampaikan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat personal.[40]

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir sesuatu pengamatan. Kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kpribadian individu yang bersangkutan.[41]

Menurut William James, dalam kutipan Ikhrom menyatakan, persepsi adalah suatu pengalaman yang terbentuk berupa data yang didapat melalui indera, hasil pengolahan otak, dan ingatan.[42] Malan, dkk

---

[40]Ikhrom, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Humor in Pedagogy Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa FITK tahun 2015)*, (Semarang: DIPA, 2015), 24-25.

[41]Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 24.

[42]Ikhrom, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Humor in Pedagogy Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa FITK tahun 2015)*, 24.

mengartikan persepsi sebagai cara berpikir strategis seseorang.[43] Robins mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses individu mengelola dan menafsirkan kesan-kesan sensoris mereka untuk memberikan arti bagi lingkungannya.[44] Rookes & Willson menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang menyebabkan seseoang untuk memutuskan, mengatur, serta menafsirkan stimulus yang diterima menjadi bentuk yang lengkap dan bermakna tentang dunia.[45] Menurut Setiadi, persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, yaitu aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimuli dasar seprti cahaya, warna, dan suara.[46]

Dari beberapa pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses

---

[43]Reneé Malan, Rone Erwee, Dan Dennis Rose, "The Importance Of Individual Mental Models For Strategic Thinking In Organisations," *Anzam, Melbourne, Australia*, 2009, 18.

[44]Stephen P. Robins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 175.

[45]Rookes Dan Willson, *Perception: Theory, Development, And Organisation*, 146.

[46]Setiadi, Perilaku Konsumen, (Jakarta: Prenda Media, 2013), 91.

penerimaan informasi melalui indra yang kemudian diproses dan dimaknai oleh individu yang selanjutnya tercermin dalam sikapnya ketika merespon informasi tersebut. Di kehidupan sosial, khususnya di dunia perguruan tinggi, terjadinya persepsi tidak dapat dielakkan. Persepsi mahasiswa dapat diartikan sebagai proses mahasiswa dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, dan penafsiran terhadap pemberi stimulus yang dalam hal ini adalah dosen pembimbingnya. Peran persepsi sangat diperlukan bagi individu karena persepsi mempunyai nilai dan realitas yang mengarahkan seseorang untuk berperilaku dan berinteraksi dengan alasan dan pilihan-pilihan mereka.[47]

Dalam psikologi, terdapat dua konsep utama teori persepsi, yaitu teori Bottom-Up dan teori Top-Down.[48]

1) Teori Bottom-Up

Teori Bottom-Up menyatakan bahwa persepsi dimulai dengan input sensorik mentah yang diterima oleh indera. Informasi ini kemudian

[47]L Westbrook, "Mental Models: A Theoretical Overview and Preliminary Study," *Journal Of Information Science* 32 (2006): 563–579.

[48]Siti Ariska Nur Hasanah, dkk, "Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley", *CiDEA Journal*, Vol. 3, No. 1 , (2024): 44-54.

diolah secara bertahap melalui berbagai tahapan pemrosesan yang lebih kompleks, hingga akhirnya mencapai kesadaran kita sebagai persepsi yang bermakna. Proses ini dimulai dari stimulus lingkungan dan bergerak ke atas menuju interpretasi dan pemahaman.

2) Teori Top-Down

Teori ini menyatakan bahwa persepsi kita dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, harapan, dan konteks kita sebelumnya. Dengan kata lain, kita menggunakan informasi yang sudah kita miliki untuk menafsirkan dan memahami informasi sensorik yang kita terima. Proses ini dimulai dari otak dan bergerak ke bawah menuju indera.

b. Aspek-Aspek Persepsi

Terdapat beberapa aspek di dalam persepsi, yaitu:[49]

1) Aspek kognitif

Aspek yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini akan berbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.

[49]Walgito Bimo, *Psikologi Umum* (Bandung: Bandar Maju, 2001), 76–77.

2) Aspek afektif

Aspek yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Bersifat evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistim nilai yang dimilikinya. Pada aspek ini berhubungan dengan aspek perasaan dan keadaan emosional individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik-buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

3) Aspek konatif

Kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhungan dengan objek sikapnya. Komponen ini berhubungan erat dengan motif atau tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

c. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi. Ada dua jenis proses persepsi, yaitu: [50]

[50]Walgito Bimo, *Psikologi Umum*, 102.

1) Proses fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

2) Proses psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba.

d. Penerapan Teori Perepsi

Penerapan teori persepsi dimulai dengan adanya stimulus distal atau objek distal. Stimulus kemudian merangsang organ-organ indera tubuh manusia melalui cahaya, suara, atau proses fisik lainnya. Penerapan teori persepsi dapat mencakup beberapa aspek dalam kehidupan manusia yaitu:[51]

1) Penerapan Melalui Penglihatan

Penglihatan merupakan indera manusia yang paling utama. Dengan melihat suatu objek, pengamat dapat menerapkan teori persepsi berdasarkan apa yang dilihatnya. Penglihatan memungkinkan seseorang untuk mengumpulkan informasi visual, yang kemudian diinterpretasikan

[51]Siti Ariska Nur Hasanah, dkk, "Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley", *CiDEA Journal*, Vol. 3, No. 1 , (2024): 44-54.

oleh otak, sehingga membentuk persepsi tentang objek tersebut. Karena pada umumnya hal yang pertama yang membuat atau menimbulkan adanya persepsi ini dikarenakan dari penglihatan dari individu yang sedang mengamati satu objek tertetu.

2) Penerapan Melalui Pendengaran

Saraf pendengaran merupakan kemampuan untuk memberikan pengamatan terhadap suara yang diterima melalui getaran udara. Begitu pula ketika seorang individu mendengarkan sesuatu dari suatu objek tertentu, maka akan timbul penerapan persepsi berdasarkan apa yang didengarnya. Suara yang diterima ini diolah oleh otak sehingga memungkinkan individu untuk membentuk pemahaman dan penilaian terhadap sumber suara tersebut.

3) Penerapan Melalui Pembicaraan

Penerapan persepsi dalam berbicara adalah proses di mana bahasa yang didengar diinterpretasikan dan dipahami. Konsep persepsi ini berupaya memahami bagaimana manusia mendengar dan memahami suara yang mengandung kata-kata, serta menggunakan informasi tersebut untuk bahasa yang diucapkan.

2. Dosen Pembimbing

a. Pengertian Dosen Pembimbing

Menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 2 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional yang bertugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.[52] Dosen bertanggung jawab untuk membantu mahasiswa mencapai standar kompetensi lulusan melalui bimbingan akademik, termasuk dalam penyelesaian skripsi.[53] Dosen pembimbing mahasiswa merupakan dosen yang ditetapkan sebagai sumber bantuan nasehat akademik, agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa (skripsi). Tujuan dari adanya bantuan ini adalah agar mahasiswa mampu menguraikan pandangannya, mengambil keputusan dan menanggulangi konsekuensi yang akan terjadi. Bimbingan ini

[52]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 2.

[53]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 12.

diberikan kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi/tugas akhir.[54]

Pembimbing yang baik merupakan penasehat yang dapat menggali kemampuan mahasiswa yang dibimbingnya agar dapat menyalurkan ide penelitian ke dalam karya tulis. Dosen penasehat tugas akhir seharusnya mampu meyakinkan mahasiswanya bahwa ia dapat membuat karya tulis dengan baik asal dengan kerja keras, rajin, dan frekuentif. Dosen pembimbing sebaiknya adalah orang yang menguasai bidang yang sesuai dengan topik tugas akhir mahasiswa, agar proses pembimbingan dapat berjalan secara optimal.[55]

Peran dosen pembimbing skripsi adalah: 1) Membantu mahasiswa memahami etika masyarakat ilmiah terutama tentang plagiarisme. 2) Membantu mahasiswa menetapkan tema penelitian. 3) Membantu mahasiswa untuk mencari literatur/referensi yang sesuai. 4) Memberi saran tentang kesesuaian isi dengan pemahaman mahasiswa. 5) Membantu

[54]Muhammad Adhimihardja, "Bimbingan belajar dan bimbingan skripsi working paper dalam lokakarya peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi kerjasama universitas lampung," *Jurnal dinamika akuntansi* 4, no. 2 (2012): 18–34.

[55]Septiana, dkk, "Sistem Pendukung Keputusan Penentu Dosen Penguji Dan Pembimbing Tugas Akhir Menggunakan Fuzzy Multiple Attribute Decision," *Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (2016): 37–46.

mahasiswa untuk mampu menerapkan teknik presentasi yang baik.[56]

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dosen pembimbing skripsi merupakan dosen yang mendampingi mahasiswa dalam membuat tugas akhirnya mulai dari penetapan kajian penelitian hingga naskah skripsi akhir, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik.

b. Kompetensi Dosen Pembimbing

Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang di tempat kerja.[57] Dosen dan mahasiswa merupakan dua sub sistem yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan perguruan tinggi. Dimana mahasiswa harus dapat menjelaskan keinginannya kepada dosen pembimbing, sedangkan dosen pembimbing bertugas membimbing dan membina mahasiswa untuk dapat mengatasi masalah

[56]Muhammad Adhimihardja, "Bimbingan belajar dan bimbingan skripsi working paper dalam lokakarya peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi kerjasama universitas lampung," *Jurnal dinamika akuntansi* 4, no. 2 (2012): 18–34.

[57]R. Palan, *Competency Management Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PPM, 2007), 6.

yang dihadapinya yang dalam hal ini adalah skripsi. Dengan demikian, kompetensi seorang dosen menjadi penting untuk dimiliki.[58]

Kompetensi utama yang harus dimiliki oleh dosen dijelaskan dalam undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi Sosial.[59]

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan dosen dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah, termasuk skripsi, mampu merancang dan mengarahkan proses bimbingan akademik yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang relevan untuk mendukung pencapaian hasil karya ilmiah mahasiswa. Kompetensi pedagogik dibutuhkan dalam kinerja proses pembelajaran terkait dengan penguasaan metode pembelajaran.[60]

---

[58]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 88–90.

[59]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10.

[60]Ikhrom, "Menentukan Variabel Prediktor bagi Kinerja Guru PAI" *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (April 2014): 57–74.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dibutuhkan dalam keberhasilan kinerja terkait dengan penguasan materi ajar.[61] Adapun kompetensi profesional mencakup kemampuan dosen dalam menguasai materi dan metodologi penelitian sesuai dengan bidang keahlian, memiliki rekam jejak akademik yang sesuai (misalnya, publikasi ilmiah di jurnal bereputasi, pengalaman penelitian, dan keahlian khusus), memiliki pemahaman mendalam tentang pedoman penulisan akademik, seperti etika akademik, tata cara sitasi, dan antiplagiarisme.

3) Kompetensi Kepribadian

Kemampuan personal dari seorang dosen dicirikan dengan sikap kepribadian yang mantap, ketepatan cara berbicara sehingga menarik perhatian mahasiswa, bersemangat serta bergairah dalam melakukan bimbingan, kerapian penampilan fisik, kemampuan mengendalikan diri saat marah, luwes dan fleksibel, selera humor baik, jujur dalam mengakui keterbatasan pengetahuan, mampu memberikan kritik ataupun saran membangun, mampu menerima kritik, serta pemilihan bahasa yang baik.

[61] Ikhrom, "Menentukan Variabel Prediktor bagi Kinerja Guru PAI", 57–74.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki dosen sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan membangun hubungan profesional dengan mahasiswa, mampu berkomunikasi secara efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan kebebasan bertanya dan berpendapat kepada mahasiswa, menghargai, bersikap adil, tidak membeda-bedakan status mahasiswa serta mampu menjalin kerja sama dengan rekan sejawat dalam mendukung bimbingan mahasiswa.[62]

C. Penyelesaian Penyelesaian Skripsi

1. Pengertian Penyelesaian Skripsi

Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Pendidikan" menyatakan bahwa skripsi adalah tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Penyelesaian skripsi melibatkan penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan hasil penelitian sesuai dengan pedoman akademik.[63]

---

[62] Muammar W. Marupaey and Mohammad H. Holle, "Pengaruh Kompetensi, Kinerja Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa (Studi Kasus Pada Prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon)," *Tahkim* Vol. XVIII, No. 1 (Juni 2022)

[63]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 7.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" yang menyatakan bahwa penyelesaian skripsi adalah suatu proses penelitian yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah. Skripsi merupakan bukti kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.[64]

Sedangkan Sutama dalam "Metodologi Penelitian" mengungkapkan bahwa penyelesaian skripsi adalah bagian dari tahapan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan ilmiah berdasarkan data yang dikumpulkan, dianalisis, dan diklarifikasi. Penyelesaian skripsi ini menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah dengan pendekatan ilmiah.[65] Penyelesaian skripsi dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan penelitian, analisis, dan penulisan karya ilmiah untuk menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode penelitian dan pengetahuan yang telah diperoleh selama studi.

---

[64]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5.

[65]Sutama, *Metodologi Penelitian* (Surakarta: Fairuz Media, 2012), 5.

Penyelesaian skripsi merupakan bagian dari kegiatan akademik yang menuntut mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan dalam menerapkan teori yang telah dipelajari dalam suatu penelitian yang lebih mendalam. Kegiatan ini bukan hanya tentang menulis, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.[66] Skripsi sebagai tugas akhir juga berfungsi untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep teoritis pada masalah nyata dan menyusun laporan ilmiah yang memenuhi standar akademik. Dengan demikian, penyelesaian skripsi tidak hanya mencakup aspek teknis penulisan, tetapi juga proses adaptasi terhadap tantangan akademik dan pengelolaan sumber daya serta emosi secara efektif selama penelitian.[67]

Skripsi dikatakan selesai apabila sudah diujian dan memperoleh pengesahan dari tim penguji. Kegiatan ini mencakup presentasi hasil penelitian di hadapan dosen pembimbing dan penguji, diikuti oleh sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman serta kontribusi penelitian mahasiswa. Setelah itu, penguji memberikan

[66]Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2014), 200.

[67]M. Machmud, *Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah* (Malang: Penerbit Selaras, 2016), 13.

nilai berdasarkan kualitas penelitian, kemampuan presentasi, dan jawaban yang disampaikan. Jika semua revisi yang disarankan telah diselesaikan dan dokumen skripsi mendapat pengesahan resmi, maka skripsi tersebut dianggap tuntas dan siap untuk dipertanggungjawabkan secara akademis.[68]

Langkah yang sistematis dalam penyusunan skripsi sangat diperlukan dalam penyelesaian skripsi. Langkah-langkah tersebut meliputi pemilihan topik, pengumpulan data, analisis, dan penulisan hasil penelitian yang jelas. Selain itu, dalam proses penyelesaian skripsi, mahasiswa juga diharapkan dapat melakukan analisis data secara mendalam, menjelaskan hasil temuan berdasarkan teori yang relevan, serta menyimpulkan dan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

2. Tahap Penyelesaian skripsi

Seorang mahasiswa dikatakan sudah menyelesaikan skripsinya apabila ia telah memenuhi tahapan administratif dalam penyelesain skripsi. Tahapan tersebut adalah:

[68]Abdul Majid dan Surahmawati, "Penyelesaian Skripsi Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 di UIN Alauddin Makassar," *Sociality: Journal of Public Health Service*, vol. 2, no. 2, 2023, 94-101.

a. Tahap menyiapkan topik permasalahan, melakukan pra-riset dan menentukan judul skripsi.
b. Tahap menyusun draf pengajuan judul.
c. Tahap persetujuan judul skripsi dan penentuan pembimbing.
d. Tahap penyusunan proposal skripsi.
e. Proses penelitian dan pengambilan data.
f. Tahap menyusun laporan hasil penelitian.
g. Tahap acc skripsi dan mendaftarkan naskah skripsi untuk sidang munaqasyah.
h. Lulus ujian skripsi dengan atau tanpa perbaikan.[69]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi

Penyelesaian skripsi merupakan bagian dari proses akademik yang menuntut mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan dalam menerapkan teori yang telah dipelajari dalam suatu penelitian yang lebih mendalam. Proses ini bukan hanya tentang menulis, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi adalah:[70]

[69]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, 7.

[70]Desi Eka Pratiwi dan Anna Roosyanti, "Analisis Faktor Penghambat Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah

a. Motivasi

Motivasi adalah faktor utama yang memengaruhi penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk belajar, atau pencapaian pribadi lebih cenderung menyelesaikan skripsi dengan baik dibandingkan mahasiswa motivasinya rendah. Mahasiswa yang memiliki motivasi akan merasa tertarik dengan topik skripsi yang mereka pilih atau yang melihat skripsi sebagai kesempatan untuk belajar lebih mendalam cenderung lebih bersemangat dan lebih mudah menyelesaikannya.

b. *Self-Efficacy* (Keyakinan Diri)

Self-efficacy adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri mereka dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi merasa yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan skripsi mereka meskipun menghadapi tantangan. Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung memiliki ketekunan yang lebih besar, mampu mengatasi hambatan, dan lebih mampu mencari solusi saat mengalami kesulitan.

Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya," t.t., 101–14, https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.010.10.

c. Manajemen Waktu dan Pengaturan Diri

Kemampuan mahasiswa untuk mengatur waktu dan merencanakan tugas secara efisien sangat memengaruhi penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang tidak dapat mengelola waktu dengan baik sering kali merasa kewalahan dan terjebak dalam prokrastinasi, yang memperlambat penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang mampu membuat jadwal kerja yang teratur dan disiplin cenderung lebih efisien dalam menyelesaikan skripsi.

d. Keterampilan Penelitian dan Penulisan

Keterampilan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan menulis secara akademis memainkan peran penting dalam keberhasilan penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang kurang terampil dalam menulis atau dalam metodologi penelitian mungkin akan menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam mengerjakan skripsi mereka. Hal ini dikarenakan dalam penyelesaian skripsi diperlukan kemampuan untuk memahami teori, pemilihan metode penelitian yang tepat, ketrampilan meneliti untuk menghasilkan skripsi yang berkualitas.

e. Dukungan Sosial (Dari Keluarga, Teman, dan Dosen Pembimbing)

Dukungan sosial yang diterima mahasiswa sangat berpengaruh pada proses penyelesaian skripsi.

Mahasiswa yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga, teman, maupun dosen pembimbing cenderung lebih termotivasi dan merasa lebih sedikit tekanan. Keluarga yang memberikan dorongan moral dan psikologis dapat mengurangi stres dan meningkatkan ketekunan mahasiswa. Teman sejawat yang saling mendukung, berbagi pengalaman, atau melakukan diskusi bersama dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi. Pembimbing yang memberikan arahan yang jelas, feedback konstruktif, dan perhatian yang cukup dapat menimbulkan persepsi yang positif bagi mahasiswa sehingga akan memengaruhi motivasi, semangat belajar, dan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

f. Lingkungan Akademik dan Fasilitas

Lingkungan akademik yang mendukung, serta ketersediaan fasilitas yang memadai, juga berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Akses terhadap sumber daya, seperti perpustakaan, jurnal ilmiah, komputer, dan ruang belajar yang tenang, dapat mempermudah proses penelitian dan penulisan.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan penelitian, maka diperlukan adanya penelusuran terhadap penelitian terdahulu atau *previous study*, yaitu:

1. Jurnal yang berjudul *"Graduate students as academic writers: writing anxiety, self-efficacy and emotional intelligence"* yang ditulis oleh Margarita Huerta, dkk. Department of Educational and Clinical Studies, The University of Nevada, Las Vegas, NV, USA. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor psikologis (kecemasan dalam menulis, efikasi diri dan kecerdasan emosional) yang mempengaruhi penulis di institusi pendidikan tinggi, atau penulis akademis dalam produktivitasnya untuk menulis. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang dalam proses mendapatkan gelar master atau doktor (pascasarjana) di universitas besar di Amerika Serikat. Dengan menggunakan survei, peneliti mengumpulkan data-data mengenai variabel yang diteliti dan informasi demografis dari responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang besar dan signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menulis, sementara kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan.[71]

[71]Margarita Huerta Dkk., "Graduate Students as Academic Writers: Writing Anxiety, Self-Efficacy And Emotional Intelligence,"

Perbedaan artikel di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Huerta ddk memiliki fokus pada kecemasan dalam menulis, efikasi diri dan kecerdasan emosional yang mempengaruhi produktivitas untuk menulis, sedangkan penelitian ini berfokus pada efikasi diri dan persepsi mahasiswa yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

2. Jurnal yang berjudul "*Academic achievement and professional aspirations: between the impacts of family, self-efficacy and school counselling*" yang ditulis oleh Irina Elena Ion dkk, Departemen Bisnis dan Ekonomi Internasional, Bucharest University of Economic Studies, Bucharest, Romania. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara faktor keluarga, *self-efficacy*, dan konseling sekolah yang berkontribusi pada prestasi akademik dan aspirasi profesional siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 397 siswa sekolah menengah di Rumania, negara bekas transisi Eropa Timur Tengah yang diabaikan dalam literatur ilmiah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal budaya Pierre Bourdieu dan teori efikasi diri Albert Bandura. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh pendapatan keluarga dan

---

Higher Education Research & Development 36, No. 4 (2016): 1–14, Https://Doi.Org/10.1080/07294360.2016.1238881.

waktu yang dihabiskan orang tua bersama anak-anak mereka selama akhir pekan. Aspirasi profesional dipengaruhi oleh *self-efficacy* yang dirasakan siswa, dukungan moral orang tua dan bimbingan konseling.[72]

Artikel di atas memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Artikel yang ditulis Irina Elena Ion dkk berfokus pada keluarga, *self-efficacy*, dan konseling sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dan aspirasi profesional siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada efikasi diri dan persepsi mahasiswa yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

3. Jurnal yang berjudul "*The relevance of self-efficacy, perception, ICT ability, and teacher performance (Study on Islamic Teachers in Semarang, Indonesia*" ditulis oleh Ikhrom, UIN Walisongo Semarang. Tujuan dari adanya jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan persepsi guru terhadap kinerjanya melalui kemampuan TIK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif dengan teknik analisis jalur. Jumlah populasi sebanyak 1500 responden, dimana mereka adalah para guru PAI di Semarang. Dalam

[72]Irina Elena Ion, Radu Lupu, Dan Elena Nicolae, "Academic Achievement And Professional Aspirations: Between The Impacts Of Family, Self-Efficacy And School Counselling," *Journal Of Family Studies*, 6 April 2020, 1–24, Https://Doi.Org/10.1080/13229400.2020.1746685.

menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tabel Isaac & Michael dengan hasil 290 orang. Kesimpulan dari jurnal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan persepsi terhadap kinerja guru, sedangkan persepsi menjadi faktor kritis yang mempengaruhi guru untuk menggunakan TIK ketika berada di kelas, dan *self-efficacy* bukan hal yang vital bagi kemampuan guru menggunakan TIK.[73]

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Ikhrom adalah dalam subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Ikhrom memiliki subjek penelitian guru PAI dengan fokus penelitian *self-efficacy* dan persepsi guru terhadap kinerjanya melalui kemampuan TIK. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa PAI yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya.

4. Penelitian yang dilakukan Gunawati, dkk dengan judul Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi Psikologi fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun

[73]Ikhrom, "The Relevance Of Self-Efficacy, Perception, Ict Ability And Teacher Performance (Study On Islamic Teachers In Semarang, Indonesia)," *Nadwa* 14, No. 1 (19 Agustus 2020): 39–74, Https://Doi.Org/10.21580/Nw.2020.14.1.5146.

skripsi merupakan individu yang rentan mengalami stres. Salah satu faktornya adalah hubungan interpersonal yang kurang harmonis dengan dosen pembimbing. Hubungan interpersonal yang kurang harmonis antara mahasiswa dengan dosen pembimbing terjadi karena adanya komunikasi interpersonal yang tidak efektif. Komunikasi interpersonal yang tidak efektif menyebabkan adanya kecemasan dan ketegangan pada diri mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.[74]

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Gunawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitiannya. Gunawati melakukan penelitian tentang efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing skripsi dengan stres dalam menyusun

[74]Gunawati, Hartati, dan Listiara, "Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNDIP."

skripsi sedangkan dalam penelitian ini membahas pengaruh *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa.

5. Jurnal berjudul *Determining the Relationship between AcademicSelf-efficacy and Student Engagement by Meta-analysis* karya D. Chang dan Chien menjelaskan bahwa efikasi diri menjadi faktor penting yang akan mempengaruhi pilihan siswa terhadap tugas dan perilaku belajarnya, serta mentalitas dan emosinya dalam belajar. Selain itu, keterlibatan siswa telah ditemukan memainkan kunci keberhasilan dalam belajar. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) Terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dengan keterlibatan siswa; (2) Di tingkat sekolah yang berbeda, yang hanya menunjukkan efek moderasi pada efikasi diri akademik dan keterlibatan perilaku.[75] Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh D. Chang dan Chien dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitiannya. Penelitian D. Chang dan Chien hanya berfokus pada self-efficacy saja sedangkan penelitian ini berfokus pada *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa.

[75] Chang dan Chien, "Determining the Relationship between Academic Self-Efficacy and Student Engagement by Meta-Analysis."

E. Kerangka Berpikir

1. Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura, self-efficacy memainkan peran kunci dalam memotivasi individu untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas dengan sukses.[76] Dalam konteks skripsi, mahasiswa yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti menyusun proposal, mengumpulkan data, atau menulis laporan skripsi.

Penelitian oleh Arifani dan Purnamimenunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi lebih cenderung untuk menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik, termasuk dalam penyelesaian skripsi.[77] Mahasiswa dengan self-efficacy yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, mengatasi hambatan, serta menjaga

[76]Bandura, *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.

[77]M. Arifani, dan S. Purnami, Self-efficacy dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), (2016), 112-121.

konsistensi dalam bekerja, sehingga mereka lebih mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu. Sebaliknya, mahasiswa dengan self-efficacy rendah seringkali merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas skripsi, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian. Bandura menyatakan bahwa individu dengan self-efficacy rendah cenderung menghindari tantangan, merasa tertekan oleh tugas-tugas yang besar, dan lebih mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, yang berdampak pada proses penyelesaian skripsi yang lebih lama.[78]

Gambar 2.1
Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang

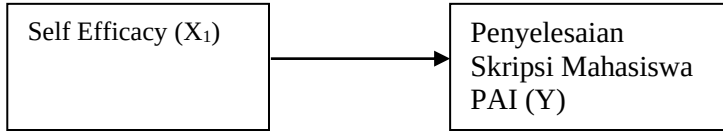

2. Hubungan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang

Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pembimbing juga memainkan peran penting dalam penyelesaian skripsi. Menurut Gunawati dkk, persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen pembimbing

[78]Bandura, *Self-efficacy: The exercise of control*.

dapat mempengaruhi kualitas hubungan bimbingan.[79] Dosen yang dianggap kompeten dalam memberikan arahan dan umpan balik yang jelas akan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berkonsultasi, sehingga mempercepat proses penyelesaian skripsi. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap kompetensi dosen pembimbing dapat menciptakan ketegangan dan kecemasan yang menghambat mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau meminta bimbingan lebih lanjut. Hal ini dapat memperlambat kemajuan mereka dalam menyelesaikan skripsi. McDowall & Jackson juga menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, terutama terkait dengan kompetensi pembimbingan, berhubungan langsung dengan efektivitas penyelesaian tugas akhir.[80]

[79]Rindang Gunawati, Sri Hartati, dan Anita Listiara, "Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Undip, 93–115.

[80]A. Mc Dowall, and C. Jackson, "Supervising Dissertations: A study of student-supervisor relationships", 150-161.

Gambar 2.2
Hubungan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing Terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang

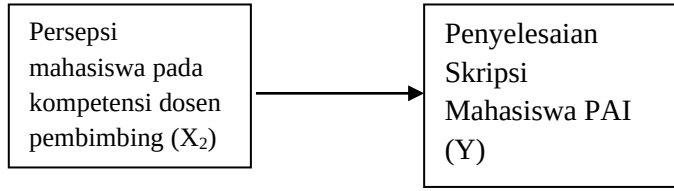

3. Hubungan Self-Efficacy dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang

Skripsi adalah salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana. Karya ilmiah ini disusun oleh mahasiswa di bawah panduan Dosen Pembimbing dengan memenuhi kaidah dan standar kualitas sesuai keilmuannya dan diterbitkan oleh program studi masing-masing. Skripsi atau tugas akhir dikatakan selesai apabila mahasiswa telah melakukan penelitian, analisis, dan telah disahkan oleh dosen pembimbing dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh instansi terkait. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir, yakni *Self-efficacy* dan persepsi terhadap dosen pembimbing.

Self-efficacy merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan diri yang ia miliki dalam mengelola dan melakukan serangkaian tindakan yang

diperlukan dalam menghasilkan sesuatu hal. Efikasi diri memiliki dampak yang penting yaitu menjadi motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Terdapat 3 aspek dalam *Self-efficacy*, yakni level kesukaran tugas, *generality*, dan kekuatan keyakinan.[81] Mahasiswa penyusun skripsi yang memiliki keyakinan atas kemampuannya dalam menulis skripsi akan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu dan sebaliknya, mahasiswa yang memiliki efikasi rendah mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas akihrnya.

Faktor lain yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir adalah persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen pembimbingnya. Persepsi yang buruk tentu akan mempengaruhi intensitan bimbingan skripsi yang dilakukan mahasiswa. Hal itu akan menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan skripsinya. Persepsi mahasiswa merupakan proses yang membuat mahasiswa memilih, mengatur, dan menafsirkan rangsangan yang diterima dari dosen pembimbing menjadi gambaran yang bermakna dan lengkap. Persepsi tersebut memiliki

[81]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control* (New York; London: W. H Freeman And Company, 1997), 42.

beberapa indikator yaitu kemampuan profesional, kemampuan sosial, kemampuan personal.[82]

Self-efficacy dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing memainkan peran yang sangat penting dalam proses penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan persepsi positif terhadap kompetensi dosen pembimbing cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan skripsi mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah dan persepsi negatif terhadap kompetensi dosen pembimbing berisiko mengalami keterlambatan dalam penyelesaian skripsi.

Gambar 2.3
Model Konseptual Hubungan antar Variabel

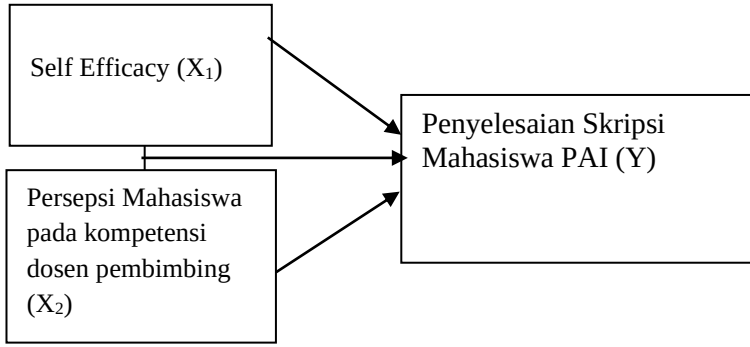

[82]Rindang Gunawati, Sri Hartati, dan Anita Listiara, "Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Undip," *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 3, No. 2 (2006): 93–115.

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
2. Ada pengaruh persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ada pengaruh *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen pembimbing secara simultan terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu masalah dari suatu fenomena, dan melihat kemungkinan hubungan antar variabel dalam masalah yang ditentukan.[83] Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[84] Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel independen dan variabel dependen.[85] Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu: *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing, sedangkan variabel dependennya adalah

[83]Patricia Leavy, "Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches, vol 4 (New York and London: *The Guilford Press* (2017), 47.

[84]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

[85]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2002), 95.

penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang. Pengaruh antar variabel tersebut dapat dilihat dengan desain sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian

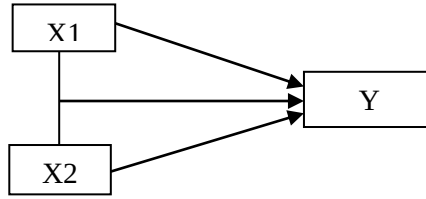

Catatan:

X1 : *self-efficacy*

X2 : persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing

Y : penyelesaian skripsi mahasiswa PAI

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, jalan Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Semarang pada tanggal 1 Oktober – 15 November 2024. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Mujis, populasi adalah wilayah yang digunakan untuk menggeneralisasi apa yang ingin diteliti.[86] Adapun

[86]Muijs, 37.

populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan PAI UIN Walisongo Semarang yang telah melaksanakan wisuda periode Agustus 2023 - Februari 2024 dengan jumlah 160 mahasiswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[87] Leavy berpendapat bahwa sampel adalah kelompok yang dilibatkan dalam penelitian (subjek penelitian).[88] Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling,* yakni strategi pengambilan sampel dimana setiap elemen dalam populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.[89] Penentuan jumlah sampel dari populasi mengambil teknik yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tabel sebagai berikut:[90]

---

[87] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

[88] Patricia Leavy, *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*, Second (New York, London: The Guilford Press, 2022), 268, https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results.

[89]Leavy, 265.

[90] Leavy, "Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches," 49; Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 86–87.

Tabel 3.1
Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%,5%,10%

B N	S			N	S		
	1%	**5%**	**10%**		**1%**	**5%**	**10%**
10	10	10	10	1000	399	258	213
50	47	44	42	5000	586	328	257
100	87	78	73	10000	622	336	263
150	122	105	97	50000	655	346	269
300	207	161	143	75000	658	346	270
500	285	205	176	150000	661	347	270
600	315	221	187	-	-	-	-
650	329	227	191	∞	664	349	272

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menggunakan taraf kesalahan 5%, dengan melihat jumlah populasi sebanyak 160 mahasiswa, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 105 responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[91] Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* (bebas) yaitu setiap variabel yang mempengaruhi variabel lain yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang

[91] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 3.

diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan pengaruh antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah *self-efficacy* (X_1) dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2). Variabel *dependent* (terikat) yaitu adalah setiap variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel lain atau faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau berubah sesuai dengan yang dikenalkan oleh peneliti.[92] Menurut Sugiono variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[93] Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y). Sedangkan indikator adalah sub-sub variabel yang digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan hipotesis minor, menyusun instrumen, mengumpulkan data, dan kelanjutan langkah penelitian yang lain.[94] Adapun variabel dan indikator pada penelitian ini yaitu:

---

[92] John W . Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, *Educational Research*, vol. 4, 2014. 157.

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 61.

[94] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktik*, 164.

1. Variabel *Self-efficacy* (X_1)
   a. Definisi Konseptual

      Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasi dan melakukan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak, terutama saat menghadapi masalah. Ciri-ciri *self-efficacy* adalah kepercayaan terhadap kemampuan diri, kesiapan menghadapi rintangan atau tantangan, pengaruh terhadap motivasi, pilihan tindakan, dan ketekunan.

      Dalam penelitian ini, *self-efficacy* yang dimaksud adalah keyakinan diri pada mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya. Keyakinan diri yang dimaksud adalah seberapa besar ia bisa melewati tantangan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsinya.

   b. Definisi Operasional

      Self-efficacy diukur melalui indikator atau dimensi yang mencerminkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Pengukuran biasanya dilakukan dengan menggunakan skala atau kuesioner. Untuk menentukan skor jawaban oleh responden pada masing-masing butir pertanyaan menggunakan acuan

skala likert (*summated-rating scale*). Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu.[95] Dalam merespon item pertanyaan/ pernyataan, subjek diminta memilih sistem rating kategori yang merentang dari "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju". Penskoran untuk pertanyaan/ pernyataan positif dilakukan dengan memberi skor tertinggi pada pilihan "sangat setuju" dan terendah pada pilihan "sangat tidak setuju", dan sebaliknya untuk pertanyaan/pernyataan negatif. Skor masing-masing item diuji dengan mengkore-lasikan dengan skor keseluruhan.[96] Bentuk pertanyaan yang positif (*favorable*) pemberian skor 4 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), skor 3 untuk alternatif jawaban S (Setuju), skor 2 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), dan skor 1 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan skor pernyataan negatif (*unfavorable*) ialah 4 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), 3 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), 2 untuk alternatif jawaban S

[95]Prasetyo and Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 110.

[96] Hadjar, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*, 252.

(Setuju), dan 1 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju)[97]. Indikator variabel *self-efficacy* adalah:

1) Tingkat keyakinan pada kemampuan menyelesaikan tugas yaitu sejauh mana seseorang yakin bisa menyelesaikan tugas tertentu, meskipun sulit.
2) Ketekunan menghadapi hambatan adalah tingkat kemampuan individu bertahan ketika menghadapi kesulitan.
3) Kemampuan mengontrol situasi yaitu keyakinan untuk mengatasi tekanan atau stres dalam proses pencapaian tujuan.

2. Variabel Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing (X_2)

   a. Definisi Konseptual

      Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pembimbing adalah penilaian subjektif mahasiswa mengenai kemampuan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan akademik secara efektif. Kompetensi dosen mencakup keterampilan profesional, pengetahuan akademik, kemampuan komunikasi, dan dukungan emosional yang diberikan

[97] Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 32.

kepada mahasiswa selama proses penyusunan skripsi atau tugas akhir.

b. Definisi Operasional

Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pembimbing diukur melalui skala persepsi. Indikator yang digunakan dapat mencerminkan berbagai dimensi kompetensi dosen. Pengukuran biasanya dilakukan dengan menggunakan skala atau kuesioner. Untuk menentukan skor jawaban oleh responden pada masing-masing butir pertanyaan menggunakan acuan skala likert (*summated-rating* scale). Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu.[98]

Dalam merespon item pertanyaan/ pernyataan, subjek diminta memilih sistem rating kategori yang merentang dari "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju". Penskoran untuk pertanyaan/ pernyataan positif dilakukan dengan memberi skor tertinggi pada pilihan "sangat setuju" dan terendah pada pilihan "sangat tidak setuju", dan sebaliknya untuk pertanyaan/pernyataan negatif. Skor masing-masing item diuji dengan mengkore-lasikan dengan skor

[98]Prasetyo and Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 110.

keseluruhan.[99] Bentuk pertanyaan yang positif (*favorable*) pemberian skor 4 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), skor 3 untuk alternatif jawaban S (Setuju), skor 2 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), dan skor 1 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan skor pernyataan negatif (*unfavorable*) ialah 4 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), 3 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), 2 untuk alternatif jawaban S (Setuju), dan 1 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju)[100]. Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan:

1) Kompetensi Profesional berisi kemampuan memberikan arahan akademik yang jelas dan relevan, kemahaman dosen terhadap materi yang dibimbing, kesesuaian bimbingan dengan kebutuhan mahasiswa, dan enyampaian masukan yang mendalam dan konstruktif.
2) Kompetensi Pedagogik memuat kemampuan dosen menjelaskan konsep atau tugas dengan bahasa yang mudah dipahami, kesediaan dosen

[99] Hadjar, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*, 252.

[100] Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 32.

memberikan panduan teknis, seperti tata cara penulisan skripsi/tesis, emampuan membantu mahasiswa memahami masalah penelitian atau tugas, strategi dosen dalam memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

3) Kompetensi Sosial memuat kemampuan dosen membangun hubungan yang baik dan profesional dengan mahasiswa, keterbukaan dosen terhadap masukan atau pendapat mahasiswa, responsivitas dosen terhadap pertanyaan atau kebutuhan mahasiswa, kemudahan mengakses dosen untuk keperluan bimbingan.
4) Kompetensi Kepribadian meliputi sikap ramah, sabar, menghargai mahasiswa, konsistensi dosen dalam menjalankan jadwal bimbingan, integritas dosen dalam memberikan penilaian yang adil dan profesionalisme dosen dalam menghadapi perbedaan pendapat.

3. Variabel Penyeleseaian Skripsi (Y)
   a. Definisi Konseptual

      Penyelesaian skripsi adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk penelitian ilmiah sesuai dengan persyaratan akademik yang ditetapkan oleh institusi pendidikan tinggi. Penyelesaian skripsi melibatkan serangkaian tahapan, termasuk pemilihan topik,

pengumpulan data, analisis, dan penulisan hingga mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing. Variabel ini mencakup aspek waktu, kualitas hasil, dan ketercapaian tujuan penelitian.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagaimana variabel penyelesaian skripsi diukur secara konkret dalam penelitian. Penyelesaian skripsi dapat diukur melalui indikator-indikator berikut:

1) Motivasi Mahasiswa meliputi tingkat kesadaran akan pentingnya skripsi, komitmen terhadap penyelesaian skripsi, persepsi terhadap kesulitan skripsi, tingkat fokus dan dedikasi.
2) Kompetensi Mahasiswa meliputi pemahaman tentang metode penelitian, kemampuan menulis akademik, penguasaan teknologi pendukung (software analisis data), penguasaan literatur dan referensi terkait topik.
3) Manajemen Waktu meliputi kemampuan menyusun jadwal penyelesaian, kepatuhan terhadap timeline yang dibuat, jumlah waktu yang dialokasikan untuk skripsi.
4) Dukungan Pembimbing meliputi intensitas bimbingan (frekuensi pertemuan), kualitas masukan yang diberikan, responsivitas pembimbing terhadap kebutuhan mahasiswa

5) Fasilitas dan Sumber Daya meliputi akses ke literatur dan referensi (buku, jurnal, database), ketersediaan fasilitas kampus (ruang belajar, komputer, internet), ketersediaan software pendukung (SPSS, NVivo, dll).
6) Dukungan Sosial meliputi dukungan dari keluarga, dosen atau teman, lingkungan yang mendukung proses penyelesaian skripsi, dan adanya kelompok diskusi atau komunitas akademik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

   Kuesioner adalah alat pengumpulan data primer dalam penelitian survei. Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis pada responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing, dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa tersebut serta indeks prestasi mata kuliah skripsi. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Kuesioner yang

diberikan berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan secara langsung kepada para responden atau mahasiswa secara online melalui *google form*.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk pencarian data mengenai aspek yang berhubungan dengan variabel penelitian seperti catatan, transkip, buku, notulen rapat, dan hasil pelacakan dokumentasi di media sosial internet. Hasil pencarian ini akan memberikan keluasan pandangan pada sesuatu yang diteliti disamping digunakan juga sebagai uji keabsahan data pendukung. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa data mahasiswa, data dosen pembimbing, *google form*, dan *chat whatsApp*.

F. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama. Data utama dalam penelitian ini adalah skor hasil instrumen penelitian dari isian skala masing-masing variabel. Sumber data yang diperoleh dari lapangan yaitu hasil angket mahasiswa.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang tidak langsung artinya sumber data

yang tersedia dari pihak lain sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi mengenai data mahasiswa, data dosen pembimbing, *google form*, dan *chat whatsApp*.

G. Uji Instrumen

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrumen. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket. Untuk melakukan uji coba instrumen, peneliti mengambil responden sebanyak 30 responden. Insrumen dari masing-masing variabel bebas yaitu *Self-efficacy* (X_1), persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2), dan penyelesaian skripsi mahasiswa (Y) dilakukan uji coba kepada mahasiswa yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian, yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir pernyataan dengan menggunakan koefisien *korelasi Product Moment*. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 30 orang

mahasiswa di luar sampel penelitian. Validitas butir pernyataan instrumen didasarkan atas uji korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Adapun rumus korelasi *Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{\mathrm{N}\sum\mathrm{XY} - (\sum\mathrm{X})(\sum\mathrm{Y})}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

Setelah ketemu harga r_{hitung}, kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga r_{tabel} *Product Moment* sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut.[101] Uji validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat yang hendak diukur. Instrumen *self-efficacy* disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 30 pernyataan. Instrumen persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing disusun

[101]Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 20 pernyataan dan instrumen penyelesaian skripsi mahasiswa PAI disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 36 pernyataan.

Agar penelitian ini lebih teliti sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r). Hasil perhitungan r_{hitung} dicocokkan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05, n = 30 yaitu 0.361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir soal tersebut dinyatakan valid. Soal yang tidak valid akan dibuang sedangkan item soal yang valid dapat digunakan untuk soal penelitian. Tidak ditambahkannya butir soal yang diujikan (tidak valid), dikarenakan soal yang valid telah dapat mewakili setiap indikator penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen *self-efficacy* yang telah peneliti lakukan menggunakan bantuan software IBM SPSS 29 terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel *Self-efficacy*

NO	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	%
1	Valid	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	26	87%
2	Tidak Valid	3,12,15, 23	4	13%
Total			30	100%

Hasil analisis tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 26 butir soal yang valid dan 4 soal yang tidak

valid. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Hasil uji validitas instrumen persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing yang telah peneliti lakukan terdapat pada tabel seperti berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	%
1	Valid	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15, 16,18,19,20	17	85%
2	Tidak Valid	2,12,17	3	15%
			20	100%

Hasil analisis tabel diatas menunujukkan terdapat 17 butir soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran 5.

Hasil uji validitas instrumen Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI yang telah peneliti lakukan terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penyelesaian skripsi mahasiswa PAI

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	%
1	Valid	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15, 16,17,18,19,20,22,23,24,26, 27,28,29,30,31,32,34,35,36	31	86%
2	Tidak Valid	4,12,21,25,33	5	14%
Total			36	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh hasil 31 butir soal yang valid dan 5 soal tidak valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5. Peneliti mengambil seluruh soal yang valid digunakan sebagai soal penelitian dan soal yang tidak valid dibuang. Tidak ditambahkannya butir soal yang diujikan, dikarenakan soal yang valid telah dapat mewakili setiap indikator penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemampuan hasil dari dua pengukuran terhadap hasil yang sama. Untuk menentukan instrumen dinyatakan reliabel atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan reliabilitas (r_{11}) dengan 0,7. Bila (r_{11}) > dengan 0,7, berarti instrumen tersebut telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*), jika hasil perhitungan ternyata (r_{11}) < 0,7, maka dianggap tidak reliabel.[102]

Setelah validitas butir pernyataan selanjutnya diuji reliabilitasnya yaitu membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat, sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunaakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen

[102] Neolaka. 123.

dinyatakan reliabel atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan koefisien reliabilitas r_{11} dengan 0,7.

Jika r_{alpha} positif dan lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti soal memiliki reliabel yang tinggi. Jika r_{alpha} negatif atau r_{alpha} lebih kecil dari batas minimal 0,700 berarti tes tersebut memiliki reliabilitas rendah. Dari uji reliabilitas diperoleh r_{hitung} variabel *self-efficacy* sebesar 0,853. Menurut indeks reliabilitas jika nilai r_{hitung} lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, soal dinyatakan valid dan reliabel maka soal tersebut sudah layak untuk disebarkan kepada responden. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 6.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan diperoleh r_{hitung} variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing adalah 0,801. Menurut indeks reliabilitas jka nilai r_{hitung} lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, soal dinyatakan valid dan reliabel maka soal tersebut sudah layak untuk disebarkan kepada responden untuk mengadakan penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 6.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas menunjukkan diperoleh r_{hitung} variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI adalah 0,856. Menurut indeks reliabilitas jika nilai

r_{hitung} lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, soal dinyatakan valid dan reliabel maka soal tersebut sudah layak untuk disebarkan kepada responden untuk mengadakan penelitian. Selanjutnya data hasil uji reliabilitas butir soal variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI dapat dilihat pada lampiran 6.

H. Teknik Analisis Data

Sebuah hipotesis penelitian perlu dilakukan uji analisa data. Adapun uji analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikam data (rata-rata, standar deviasi, modus, median, daftar distribusi frekuensi dan histogram)
2. lakukan uji persyaratan analisis data (uji normalitas dan uji linearitas).

   Adapun data-data dalam penelitian ini yang telah diperoleh dari hasil angket secara rinci dan hasilnya disajikan sebagai berikut antara lain:

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas data bertujuan untuk melihat sampel-sampel yang diambil mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang sering digunakan dalam program SPSS yaitu uji *one sample kolmogorov-smirnov* yaitu untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan *one sample kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

Jika sig > 0,05 maka berdistribusi normal

Jika sig < 0,05 maka maka data tidak berdistribusi normal.

Bentuk hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 = data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji lineritas digunakan untuk menguji linear atau tidaknya data yang dianalisis yaitu variable independen terhadap variabek dependen. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test *for linearity* pada taraf siginifikasi 0,05.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikasi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika sig > 0,05 maka data linier

Jika sig < 0,05 maka maka data tidak linier.

c. Penguji Stastik

1) Analisis regresi linier

Regresi linier bertujuan untuk menganalisis ketergantungan satu variabel terikat (Y) terhadap sejumlah variabe bebas (X), atau untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap variabel Y digunakan metode Analisis Regresi Linier. Dengan persamaan umum sebagai berikut:[103]

a) Model Regresi : $Y = \beta_2 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \in$ (populasi)

b) Fungsi Regresi : $\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$ (sampel)

Keterangan:

b_0 = Intersep

b_1 = koefisien variabel X_1

b_2 = koefisien variabel X_2

Y = penyelesaian skripsi mahasiswa PAI

X_1 = *self-efficacy*

X_2 = persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing

2) Analisis korelasi berganda

Kuat tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dilihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R). Nilai koefisien berganda berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1. Bila

[103] Neolaka, 146.

variabel regresi berganda mempunyai nilai R = 0, berarti dua variabel tersebut tidak terdapat hubungan. Sedangkan bila dua variabel mempunyai nilai R =1, maka dua variabel tersebut terdapat hubungan yang sempurna. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel yang dilambangkan dengan tanda (+ dan -) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang searah, artinya bila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel yang lainnya juga naik. Sedangkan nilai tanda (-) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel yang lain akan turun dann sebaliknya.[104]

3) Uji hipotesis parsial melalui uji t (uji atas koefisien korelasi berganda)

Nilai signifikasi koefisisen korelasi berganda dapat diuji dengan kriteria t-test, yaitu nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Ketentuan untuk masing-masing nilai t yaitu:

a) Bila nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel}, maka hipotesis penelitian ditolak. Artinya terdapat hubungan

[104] Neolaka. 147

linier antara variabel bebas X dan variabel terikat Y signifikan.

b) Bila nilai t_{hitung} < nilai t_{tabel}, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) signifikan.

4) Uji Hipotesis Simultan Melalui Uji F Anava (Uji Atas Koefisien Regresi Linear Berganda)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel bergantung. Tingkat signifikansi koefisien regresi, diketahui dengan uji F, yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Ketentuan untuk masing-masing nilai F adalah sebagai berikut:

a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya koefissien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah tidak sama dengan nol. Sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah benar/diterima.

b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya koefisisen b dalam persamaan regeresi linier berganda adalah sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah tidak diterima atau ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas X tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.[105]

[105] Creswell, 158.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian regresi untuk menganalisis adanya pengaruh *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo, berikut ini hasil penelitian diantaranya:

A. Deskripsi Data

Mendeskripsikan data (rata-rata, standar deviasi, modus, median, daftar distribusi frekuensi dan histogram) sebagai berikut:

Hasil data tabel variabel *self-efficacy* menunjukkan bahwa ada 21 mahasiswa atau 20,3% memperoleh nilai *self-efficacy* pada interval 83-95, 26 mahasiswa atau 31% memperoleh nilai pada interval 70-82, 43 mahasiswa atau 34,2% memperoleh nilai pada interval 57-69, 15 mahasiswa atau 14,5% memperoleh nilai pada interval 49-56. Diketahui juga bahwa *self-efficacy* mahasiswa PAI termasuk dalam kategori rendah, yaitu berada pada interval 57-69 atau 34,2%. Hasil deskriptif data angket selengkapnya pada lampiran 7. Hasil tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel *self-efficacy* yaitu hasil Mean (rata-rata) *self-efficacy* adalah 69,92 dengan standar deviasi 11,674. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 8.

Sedangkan hasil data tabel variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing menunjukkan bahwa

ada 2 mahasiswa atau 2% memperoleh nilai persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing pada interval 58-65, 20 mahasiswa atau 18,7% memperoleh nilai pada interval 50-57, 63 mahasiswa atau 60,1% memperoleh nilai pada interval 42-49, 20 mahasiswa atau 19,2% memperoleh nilai pada interval 34-41. Diketahui juga bahwa persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing termasuk dalam kategori rendah, yaitu berada pada interval 42-49 atau 60,1%. Hasil deskriptif data angket selengkapnya pada lampiran 7.

Hasil tabel menunjukkan distribusi frekuensi, diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing yaitu hasil Mean (rata-rata) persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing adalah 45,87 dengan standar deviasi 5,054. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 8.

Hasil data tabel variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI menunjukkan bahwa ada 5 mahasiswa atau 3,0% memperoleh nilai penyelesaian skripsi mahasiswa PAI pada interval 96-106, 32 mahasiswa atau 29,6% memperoleh nilai pada interval 85-95, 40 mahasiswa atau 38,2% memperoleh nilai pada interval 74-84, 28 mahasiswa atau 29,2% memperoleh nilai pada interval 63-73. Diketahui juga bahwa penyelesaian skripsi mahasiswa PAI termasuk dalam kategori rendah, yaitu berada pada interval 74-84atau 38,2%. Hasil data nilai selengkapnya pada lampiran 7.

Hasil tabel distribusi frekuensi, diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI yaitu hasil Mean (rata-rata) penyelesaian skripsi mahasiswa PAI sebanyak 80,68 dengan standar deviasi 9,371. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 8.

B. Hasil Uji Prasyarat Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan alat bantu program IBM SPSS 29.0. Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden. Kriteria uji normalitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Bentuk hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas *Self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	78
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]	.200[d]

Hasil perhitungan menunjukkan uji normalitas setelah melakukan pengujian data menggunakan IBM SPSS 29.0, untuk variabel *self-efficacy* (X_1) dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2) terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y) diperoleh harga statistik untuk *Kolmogorov-Smirnov* Sig atau p-value = 0,200 > 0,05, kriteria uji normalitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas digunakan untuk menguji linear atau tidaknya data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf siginifikasi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikasi *(deviation for linearity)*

lebih dari 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika sig > 0,05 maka data linier

Jika sig < 0,05 maka data tidak linier

Hasil uji linearitas digunakan untuk menguji linear tidaknya data yang dianalisis yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini uji linearitas pada hasil SPSS antara lain:

a. Uji Linieritas X_1 atas Y

Hasil uji linieritas data variabel *self-efficacy* (X_1) terhadap variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y) dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf siginifikasi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi *(deviation for linearity)* lebih dari 0,05. Adapun uji linearitas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Linearitas *self-efficacy* terhadap variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

ANOVA Table			
Penyelesaian Skripsi * Self Efficacy	Deviation from Linearity	F	Sig.
		1.215	.242

Hipotesis statistik :

H0 : $Y = \alpha + Bx$ (regresi linier)

H1 : $Y \neq \alpha + Bx$ (regresi tidak linier)

Berdasarkan pengujian melalui SPSS diketahuhi bahwa hasil uji linearitas data variabel *self-efficacy* (X_1) atas data variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y), diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu F hitung = 1.215 dengan p-value = 0,242 > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y) atas *self-efficacy* (X_1) adalah linier atau berupa garis linier. Data-data telah memenuhi syarat linieritas dan dapat dianalisis lebih lanjut sebagai data peneliti yang sah.

b. Uji Linearitas X_2 atas Y

Hasil uji linearitas data variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2) terhadap variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y), tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Linearitas Persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

ANOVA Table			
Penyelesaian Skripsi * Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing	Deviation from Linearity	F	Sig.
		.832	.673

Hipotesis statistik :

H0 : Y = α + Bx (regresi linier)

H1 : Y ≠ α + Bx (regresi tidak linier)

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf siginifikasi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi *(deviation for linearity)* lebih dari 0,05. Berdasarkan pengujian melalui SPSS diketahuhi bahwa hasil uji linearitas data penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y) atas data persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2), diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu F_{hitung} = 0,832 dengan p-value = 0,673 > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y) atas persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2) adalah linier atau berupa garis linier. Data-data yang telah memenuhi syarat linieritas dan dapat dianalisis lebih lanjut sebagai data peneliti yang sah.

C. Hasil UJi Regresi

1. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Tabel 4.4
Anova *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

ANOVA[a]		
Model		Sig.
1	Regression	<,001[b]

Hasil data pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar <0,001 kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh linear variabel *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo.

Tabel 4.5
Koefisien regresi *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

Coefficients[a]		
Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	36.416
	Self Efficacy	.633
a. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi		

Hasil persamaan regresi dilakukan dengan melihat pada tabel *Coefficients* sebagai alat untuk melakukan prediksi dan estimasi. Adapun persamaan regresi dapat dilihat pada kolom B diperoleh nilai *Constant*

(α) sebesar 36.416 dan *self-efficacy* (β) sebesar 0,633. Oleh karena itu, Secara keseluruhan persamaan regresi dapat di tulis sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta x$

$Y = 36.416 + 0{,}633X$

Hasil data menunjukkan pada persamaan regresi tersebut diperoleh diantaranya:

a. Nilai konstanta sebesar 36.416 menyatakan bahwa nilai variabel self-efficacy $X_1 = 0$ atau variabel *self-efficacy* tidak ada, maka nilai variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo adalah sebesar 36.416. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel X_1.
b. Koefisien regresi variabel *self-efficacy* 0,633, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel *self-efficacy*, maka hal tersebut dapat meningkatkan penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 0,633.

Tabel 4.6
Nilai Determinasi variabel *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

Model Summary[b]		
Model	R	R Square
1	.789[a]	.622
a. Predictors: (Constant), Self Efficacy		
b. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi		

Hasil data pada tabel di atas menunjukkan besarnya hubungan *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo, diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,789 yang artinya *self-efficacy* masuk pada kategori kuat. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,622 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh atau peranan variabel *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo adalah sebesar 62,2% sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Tabel 4.7
Anova persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

ANOVA[a]		
Model		Sig.
1	Regression	<,001[b]
a. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi		
b. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing		

Hasil data pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar <0,001 kurang dari 0,05 atau berarti hal ini H0 ditolak yang bermakna terdapat pengaruh linear variabel

persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo.

Tabel 4.8
Koefisien regresi persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

Coefficients[a]		
Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	44.215
	Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing	.795
a. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi		

Hasil data menunjukkan persamaan regresi dilakukan dengan melihat pada tabel *Coefficients* sebagai alat untuk melakukan prediksi dan estimasi. Adapun persamaan regresi dapat dilihat pada kolom B diperoleh nilai *Constant* (α) sebesar 44,215 dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (β) sebesar 0,795. Oleh karena itu, Secara keseluruhan persamaan regresi dapat di tulis sebagai berikut:

$Y = \alpha + Bx$

$Y = 44{,}215 + 0{,}795X$

Berdasarkan hasil data dan persamaan regresi tersebut disimpulkan beberapa hal antara lain:

a. Nilai konstanta sebesar 44,215 menyatakan bahwa nilai variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2) = 0 atau Variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing tidak ada, maka nilai variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo adalah sebesar 44,215. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel X_2
b. Koefisien regresi variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing 0,795 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel visual learning style, maka hal tersebut dapat meningkatkan penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 0,795.

Tabel 4.9
Nilai Determinasi Persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

Model Summary[b]		
Model	R	R Square
1	.429[a]	.184
a. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing		
b. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi		

Hasil data pada tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 0,429 yang artinya persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing masuk pada kategori kuat. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,184 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh atau peranan variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo adalah sebesar 18,4% sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. **Hasil Uji Regresi Berganda Pengaruh *Self-Efficacy* dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo**

Tabel 4.10
Anova *Self-efficacy* dan Persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

ANOVA[a]		
Model		Sig.
1	Regression	<,001[b]
a. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi		

b. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing, Self Efficacy

Hasil data SPSS Anova *self-efficacy* (X_1) dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2) terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y) diperoleh nilai sig. (p-value) = 0,001 < 0,05 hal ini berarti H0 ditolak dan HI diterima. Artinya terdapat pengaruh linier secara simultan variabel *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo.

Tabel 4.11
Koefisien regresi *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

Coefficients[a]		
		Unstandardized Coefficients
Model		B
1	(Constant)	23.416
	Self Efficacy	.583
	Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing	.360
a. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi		

Hasil uji keberartian regresi linear dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2$

$Y = 23{,}416 + 0{,}583\ X_1 + 0{,}360\ X_2$

Berdasarkan hasil data dan persamaan regresi tersebut diperoleh beberapa hal diantaranya:

a. Nilai konstanta sebesar 23,416 menunjukkan nilai murni variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y) tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai konstatnta positif menunjukkan pengaruh positif variabel X_1 dan X_2.
b. Nilai regresi β_1 sebesar 0,583 menunjukkan ada kontribusi variabel *self-efficacy*, artinya bila variabel X_1 tersebut ditingkatkan satu satuan maka akan diikuti penguatan variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar nilai regresi tersebut.
c. Nilai regresi β_2 sebesar 0,360 menunjukkan ada kontribusi variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing, artinya bila variabel X_2 ditingkatkan satu satuan maka diikuti penguatan variabel penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar nilai regresi tersebut.

Tabel 4.12
Nilai Determinasi *Self-efficacy* dan Persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo

Model Summary[b]		
Model	R	R Square
1	.810[a]	.656
a. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing, Self Efficacy		
b. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi		

Hasil data pada tabel *model Summary* menunjukkan besarnya kontribusi *self-efficacy* dan dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (R *Square*) sebesar 0,656, maka dapat dipahami bahwa besarnya pengaruh atau peranan variabel *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing secara simultan terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 65,6% sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* (X_1) dengan penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y). Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.4 yang menyebutkan nilai F_{hitung} sebesar 169,326 dengan tingkat signifikansi <

0,001. Hal ini berarti signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara linear antara variabel *self-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo. Pada tabel 4.5 persamaan regresi yang diperoleh adalah Y=36,416+0,633X yang artinya ketika variabel *self-efficacy* (X_1) bernilai nol, maka penyelesaian skripsi mahasiswa (Y) diprediksi sebesar 36,416. Ini menggambarkan bahwa meskipun *self-efficacy* tidak ada, terdapat faktor lain yang berkontribusi pada penyelesaian skripsi, namun nilainya jauh lebih rendah.

Koefisien regresi β=0,633 memiliki makna setiap kenaikan 1 unit pada variabel *self-efficacy* akan meningkatkan penyelesaian skripsi mahasiswa sebesar 0,633 unit. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap penyelesaian skripsi. Adapun nilai korelasi (R) menurut tabel 4.6 adalah sebesar 0,789 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel *self-efficacy* dan penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,622 mengindikasikan bahwa variabel *self-efficacy* berkontribusi sebesar 62,2% terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa. Sisanya, 37,8%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

termasuk dalam model ini, seperti dukungan sosial, motivasi internal, atau faktor lingkungan.

Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Bandura yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan diri yang ia miliki dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keyakinan itu mempengaruhi bagaimana individu tersebut berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri, dan perilakunya.[106] *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tindakan seseorang dalam menyelesaikan tugas.[107] Seseorang dengan efikasi diri tinggi lebih gigih dan optimis dalam bekerja untuk mencapai kesuksesan. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah lebih mudah menyerah ketika menemui rintangan.[108]

Dalam konteks ini, *self-efficacy* memainkan peran penting dalam membangun keyakinan mahasiswa PAI untuk mengatasi tantangan penyelesaian skripsi. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi

---

[106]Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies*, 3–4.

[107]Frank Pajares, "Self-Efficacy Beliefs In Academic Contexts: An Outline," 2002, Http://Des.Emory.Edu/Mfp/Efftalk.Html.

[108]Ikhrom, "The Relevance Of Self-Efficacy, Perception, Ict Ability And Teacher Performance (Study On Islamic Teachers In Semarang, Indonesia)," *Nadwa* 14, No. 1 (19 Agustus 2020): 39–74, Https://Doi.Org/10.21580/Nw.2020.14.1.5146.

memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan berbagai tahap proses penyelesaian skripsi, seperti mencari referensi, melakukan analisis data, dan menulis laporan. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi lebih cenderung menetapkan target yang realistis, lebih berani menghadapi kegagalan, dan memiliki dorongan internal untuk menyelesaikan tugas. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung percaya pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan skripsi, yang tercermin dalam upaya mereka untuk menghadapi berbagai tantangan selama proses tersebut. *Self-efficacy* berdampak pada 3 aspek, yaitu:[109]

a. Pengaruh *self-efficacy* terhadap pilihan dan tindakan

   Pajares menyatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi pilihan tindakan seseorang dalam menghadapi tugas. Individu dengan *self-efficacy* tinggi lebih cenderung memilih tugas yang menantang dan menunjukkan tekad untuk menyelesaikannya, sementara individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas yang mereka anggap sulit.[110]

[109]Frank Pajares, "Self-Efficacy Beliefs In Academic Contexts: An Outline," 2002, Http://Des.Emory.Edu/Mfp/Efftalk.Html.

[110]Frank Pajares, "Self-Efficacy Beliefs In Academic Contexts: An Outline," 2002, Http://Des.Emory.Edu/Mfp/Efftalk.Html.

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi menunjukkan keberanian untuk mengambil langkah-langkah penting dalam penyelesaian skripsi, seperti menyusun proposal, melakukan penelitian lapangan, hingga menyelesaikan bab akhir. Hal ini terlihat dari nilai korelasi (R) sebesar 0,789 yang mencerminkan hubungan kuat antara tingkat keyakinan diri dan kemampuan mahasiswa dalam mengatasi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi.

b. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap usaha dan ketekunan

Menurut Pajares, *self-efficacy* juga memengaruhi seberapa besar usaha dan ketekunan seseorang dalam menyelesaikan tugas. Individu dengan self-efficacy tinggi cenderung gigih dan tidak mudah menyerah, bahkan ketika menghadapi hambatan.[111]

Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, di mana mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi berusaha keras untuk mengatasi kendala seperti revisi skripsi, keterbatasan waktu, dan tekanan akademik. Nilai koefisien determinasi sebesar 62,2% menunjukkan bahwa sebagian besar penyelesaian skripsi dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan mahasiswa berdasarkan keyakinan mereka terhadap

[111]Frank Pajares, "Self-Efficacy Beliefs In Academic Contexts: An Outline," 2002, Http://Des.Emory.Edu/Mfp/Efftalk.Html.

kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan temuan Bandura yang menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi memiliki daya tahan yang lebih besar dalam menghadapi situasi yang menantang.[112]

c. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap pola pikir dan reaksi emosional

Pola pikir dan reaksi emosional mahasiswa juga dipengaruhi oleh tingkat *self-efficacy* mereka. Pajares menyebutkan bahwa individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung merasa bahwa tugas yang dihadapi lebih sulit daripada kenyataannya, sehingga memunculkan stres berlebih. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* tinggi memiliki pandangan yang lebih positif dan mampu mengatasi hambatan dengan strategi yang lebih baik.[113]

Dalam penelitian ini, mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menghadapi tekanan akademik dengan tenang, memanfaatkan masukan dari pembimbing, dan beradaptasi dengan tuntutan akademik. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah mungkin mengalami kesulitan mengelola emosi, sehingga cenderung merasa tertekan dan menunda penyelesaian skripsi.

---

[112]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*, 160.

[113]Frank Pajares, "Self-Efficacy Beliefs In Academic Contexts: An Outline," 2002, Http://Des.Emory.Edu/Mfp/Efftalk.Html.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori *self-efficacy* Bandura dan Pajares yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sangat memengaruhi keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas yang kompleks, seperti skripsi. Oleh karena itu, tinggi rendahnya *self-efficacy* berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI.

2. Pengaruh Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Hasil ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} = 23,192 dengan tingkat signifikansi<0,001. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi. Dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing berpengaruh secara linear terhadap penyelesaian skripsi. Adapaun persamaan regresi yang diperoleh adalah Y=44,215+0,795X. Konstanta α=44,215 berarti jika persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2) bernilai nol, maka penyelesaian skripsi tetap berada pada nilai 44,215. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang juga mendukung penyelesaian skripsi meskipun persepsi terhadap dosen tidak ada. Koefisien regresi β=0,795

bermakna setiap peningkatan 1unit pada persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing, akan meningkatkan penyelesaian skripsi sebesar 0,795 unit.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori persepsi yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelesaian skripsi karena persepsi mempunyai nilai dan realitas yang mengarahkan seseorang untuk berperilaku dan berinteraksi untuk mewujudkan tujuan mereka.[114] Persepsi sendiri diartikan sebagai hasil dari interaksi, komunikasi, dan pengalaman individu yang dalam hal ini adalah mahasiswa dalam proses bimbingan skripsinya. Persepsi yang positif terhadap kompetensi dosen pembimbing akan memengaruhi motivasi dan kepercayaan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.[115] Penelitian dari Rizaldi dan Lestari menunjukkan bahwa dosen yang memperlihatkan kompetensi tinggi dalam membimbing mahasiswa mampu meningkatkan tingkat penyelesaian

[114]L Westbrook, "Mental Models: A Theoretical Overview and Preliminary Study," *Journal Of Information Science* 32 (2006): 563–579.

[115]Siti Ariska Nur Hasanah, dkk, "Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley", *CiDEA Journal*, Vol. 3, No. 1 , (2024): 44-54.

skripsi tepat waktu.[116] Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditampilkan pada table 4.7 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi pada kompetensi dosen dan keberhasilan penyelesaian skripsi.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur profesionalisme dan kompetensi pendidik, termasuk dosen. Dalam konteks dosen pembimbing, undang-undang ini menekankan empat dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen, yaitu:[117]

1. Kompetensi Pedagogik: Kemampuan mengelola pembelajaran, termasuk bimbingan mahasiswa dalam penelitian.
2. Kompetensi Profesional: Penguasaan mendalam terhadap bidang ilmu yang diajarkan.
3. Kompetensi Sosial: Kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa.
4. Kompetensi Kepribadian: Kepribadian yang berintegritas, dewasa, berwibawa, dan menjadi teladan bagi mahasiswa.

[116]M. Rizaldi, dan S. Lestari, "Interpersonal Relationship in Academic Mentoring: A Predictor for Undergraduate Thesis Completion." *Journal of Educational Research*, 28(2) 2020, 125–134.

[117]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 2.

Persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing harus dibangun melalui interaksi langsung, komunikasi, dan hasil bimbingan. Dosen bertanggung jawab untuk membantu mahasiswa mencapai standar kompetensi lulusan melalui bimbingan akademik, termasuk dalam penyelesaian skripsi.[118] Dalam kaitannya dengan persepsi mahasiswa, UU ini menjelaskan bahwa dosen pembimbing yang kompeten harus mampu memberikan dampak positif pada pembelajaran dan keberhasilan akademik mahasiswa, termasuk penyelesaian skripsi. Dosen yang kompeten tidak hanya memberikan arahan akademik yang jelas, tetapi juga menciptakan suasana bimbingan yang mendukung dan konstruktif.

Berdasarkan hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa data ANOVA pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah <0,001, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara linear antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pembimbing dengan penyelesaian skripsi. Hasil ini mendukung teori kompetensi dosen yang diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 di atas, yang menekankan pentingnya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dosen.

[118]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 12.

Hasil F = 23,192 yang signifikan menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen secara kolektif memengaruhi keberhasilan mahasiswa menyelesaikan skripsi. Dalam konteks ini, mahasiswa cenderung lebih termotivasi dan efektif dalam penyelesaian tugas akhir ketika dosen pembimbingnya dipersepsikan sebagai kompeten dalam mendukung kebutuhan akademik mereka. Nilai korelasi (R) antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pembimbing dan penyelesaian skripsi adalah 0,429. Nilai ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap kompetensi dosen pembimbing lebih cenderung mampu menyelesaikan skripsi dengan lebih baik.

Namun, koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,184 menunjukkan bahwa pengaruh persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen hanya sebesar 18,4%. Artinya, meskipun kompetensi dosen penting, variabel ini bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan penyelesaian skripsi. 81,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti *self-efficacy*, motivasi intrinsik, dan dukungan sosial.[119]

[119]Desi Eka Pratiwi dan Anna Roosyanti, "Analisis Faktor Penghambat Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya," t.t., 101–14, https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.010.10.

Oleh karena itu, baik buruknya persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI.

3. **Pengaruh *Self-efficacy* dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo**

   Hasil data penelitian yang telah dilakukan dengan program IBM SPSS 29.0 menyatakan bahwa data penelitian menunjukkan pengaruh *self-efficacy* (X_1) dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2) terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 65,6% ditunjukkan oleh R Square = 0,656 yang mengandung arti bahwa variabel *self-efficacy* (X_1) dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2) berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 65,6% dan sisanya 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

   Hasil data menunjukkan *self-efficacy* (X_1) berpengaruh positif terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y). Hal ini ditunjukan oleh nilai koefisien regresi *self-efficacy* sebesar 0, menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel *self-efficacy*, maka hal tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 0,583 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95%

mengidentifikasi bahwa *self-efficacy* (X_1) berpengaruh positif terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y).

Sedangkan variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2) berpengaruh positif terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing sebesar 0,360 menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing maka hal tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 0,360 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang daring 0,05 pada angka kepercayaan 95% mengidentifikasi bahwa persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing (X_2) berpengaruh positif terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo (Y). Oleh karena itu, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo. Sumbangan efektif *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 65,6% sehingga masih ada 34,4% variabel lain yang

mempengaruhi penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa penyelesaian skripsi dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing dengan pengaruh sebesar 65,6%. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu.[120] Konsep ini menjadi dasar motivasi, kinerja, dan kegigihan dalam menghadapi tantangan. Hubungannya dengan penyelesaian skripsi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengatasi kesulitan seperti pengumpulan data, penulisan, dan revisi dan memiliki motivasi yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas dalam tenggat waktu. Serta mengembangkan strategi yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan akademik. Zimmerman dalam penelitiannya menunjukkan bahwa self-efficacy berperan penting dalam keberhasilan akademik karena memengaruhi cara seseorang menetapkan tujuan dan bertindak. [121] Pada penelitian ini, koefisien regresi

[120]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control* (New York; London: W. H Freeman and Company, 1997), 86.

[121]B. J. Zimmerman, Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology, 25*(1), 2000, 82–91.

β1=0.583 menunjukkan bahwa peningkatan self-efficacy memberikan kontribusi signifikan terhadap percepatan penyelesaian skripsi.

Temuan di atas juga mendukung teori persepsi pada kompetensi dosen yang mencakup kemampuan pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian.[122] Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi ini memengaruhi efektivitas bimbingan, terutama dalam mendukung proses penyelesaian skripsi.[123] Kompetensi dosen adalah kemampuan yang dimiliki dosen untuk melaksanakan tugas profesional, yang meliputi:[124]

1. Kompetensi Pedagogik: Kemampuan untuk mengelola pembelajaran, termasuk memberikan bimbingan akademik yang jelas dan terstruktur.
2. Kompetensi Profesional: Penguasaan terhadap bidang ilmu yang diajarkan.
3. Kompetensi Sosial: Kemampuan untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan mahasiswa.

[122]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 12.

[123]A. Syahputra. Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 7*(2) 2018, 123-132.

[124]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 2.

4. Kompetensi Kepribadian: Karakter dosen yang memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswaKompetensi dosen pembimbing yang baik dapat membantu mahasiswa memahami metode penelitian, memperbaiki kerangka kerja, dan memperjelas tujuan penelitian. Persepsi positif terhadap dosen pembimbing mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah penelitian mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Syahputra mengenai hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing dan keberhasilan akademik bersifat signifikan.[125] Dalam penelitian ini, nilai β2=0.360 menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kompetensi dosen pembimbing memberikan kontribusi, meskipun lebih kecil dibandingkan *self-efficacy*. Kombinasi *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing mencerminkan pengaruh internal dan eksternal terhadap keberhasilan penyelesaian tugas berupa skripsi mahasiswa. *Self-efficacy* mencerminkan faktor intrinsik dan persepsi terhadap kompetensi dosen pembimbing mencerminkan faktor eksternal, seperti dukungan dan bimbingan.

[125]A. Syahputra. Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *7*(2) 2018, 123-132.

Model interaksi ini sejalan dengan teori *social cognitive* dari Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan sosial.[126] Nilai determinasi R^2=0.656 menunjukkan bahwa kombinasi *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen menjelaskan 65.6% variabilitas dalam penyelesaian skripsi. Ini mengindikasikan bahwa interaksi antara faktor internal dan eksternal memberikan kontribusi yang kuat terhadap keberhasilan akademik. Nilai R=0.810 menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y). Namun, terdapat 34.4% variansi yang tidak dijelaskan oleh model ini, yang mungkin berasal dari faktor lain, seperti:m Manajemen waktu mahasiswa, Faktor keluarga, dan Fasilitas kampus.

Oleh karena itu, jika mahasiswa mempunyai *self-efficacy* dan persepsi pada kompetensi dosen pembimbing yang baik tentu akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka sesuai dengan target yang ingin mereka capai. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa mencerminkan keterlibatan dan kontribusi mereka dalam penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan dirinya cenderung lebih proaktif dalam

[126]Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, 141.

bimbingan dan mampu memanfaatkan arahan dosen dengan baik. Kompetensi dosen membantu mengurangi kecemasan mahasiswa terhadap proses penelitian dan penulisan dan persepsi positif mahasiswa terhadap kompetensi dosen menciptakan rasa percaya diri dan hubungan yang konstruktif selama proses bimbingan.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo. Hal ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing memiliki peran penting dalam penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesesaian skripsi adalah motivasi, *self-efficacy*, dosen pembimbing, dukungan dari orang tua dan teman, referensi penelitian, dan manajemen waktu.[127] Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang

[127]Desi Eka Pratiwi dan Anna Roosyanti, "Analisis Faktor Penghambat Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya," t.t., 101–14, https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.010.10.

memengaruhi penyelesaian skripsi mahasiswa secara lebih komprehensif.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan, diawasi dan dikontrol dengan hasil dapat diterima kebenarannya, teruji secara klinis dan ilmiah sesuai dengan prosedur dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu telah dilakukan berbagai proses mulai dari populasi, penarikan sampel, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data, analisis dan deskripsi hasil. Namun upaya-upaya yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahan, walaupun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisirnya. Penyebabnya karena keterbatasan penelitian yang ada.

Adapun keterbatasan dan kekurangan yang peneliti sadari dan rasakan dari penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini hanya mengkaji *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI sehingga dimungkinkan adanya pengaruh variabel lain seperti dukungan keluarga, teman, atau keterbatasan referensi penelitian.
2. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada

kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI tanpa ada kajian lebih lanjut.

3. Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data penelitian yang disebar secara *online* melalui *google form*, dimana pilihan jawaban terbatas, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk kuesioner dapat diisi dengan lengkap oleh responden dan tidak menutup kemungkinan terdapat alternatif jawaban dari responden sebagai penjelasan dari pernyataan tersebut.
4. Walaupun data dari penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun masih terdapat kelemahan dalam pengisian kuesioner, seperti pertanyaan yang sulit dipahami dan jawaban yang tidak jujur dalam pengisian angket.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan analisis regresi yang telah dikemukakan, serta mengacu pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. S*elf-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo dengan kontribusi sebesar 62,2%. Setiap peningkatan 1 poin variabel *self-efficacy*, maka hal tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 0,633 kali. Nilai signifikansi sebesar <0,001 menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh s*elf-efficacy* terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo.
2. Persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo dengan kontribusi sebesar 18,4%. Penambahan 1 poin variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing maka hal tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 0,795 kali. Nilai signifikansi sebesar <0,001 mengidentifikasi bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat

dikatakan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo.

3. *Self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing berpengaruh secara simultan terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo dengan pengaruh sebesar 65,6%. Penambahan 1 poin variabel *self-efficacy* maka hal tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 0, 583 kali dan penambahan 1 poin variabel persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing maka hal tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo sebesar 0,360 kali. Nilai signifikansi sebesar <0,001 menyatakan bahwa hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo.

B. Implikasi

1. Penelitian ini menyajikan data empiris pada mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang bahwa pengaruh *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa PAI UIN Walisongo layak dan penting untuk diteliti.

2. Penelitian mengenai *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen sebagian besar berkontribusi untuk mendorong lebih banyak mahasiswa untuk lebih termotivasi atau bersemangat dalam mencapai tujuan yaitu menyelesaikan skripsi sesuai target yang dimiliki.
3. Kerangka konseptual yang muncul dari penelitian ini yaitu tentang pentingnya kestabilan psikologi mahasiswa PAI khususnya dalam peningkatan *self-efficacy* dan persepsi untuk lebih diperhatikan dalam mensukseskan dalam dunia pendidikan.
4. Temuan dalam penelitian ini dengan membandingkan, mendifinisikan dan meningkatkan melalui pendekatan terhadap tinggi rendahnya tingkat *self-efficacy* mahasiswa dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing yang terjadi di lapangan. Dari sudut pandang peneliti, sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat ke dalam makna yang berkaitan dengan proses penyelesaian skripsi mahasiswa dengan melihat tingkat kemampuan diri yang dimiliki.

C. Saran

Beberapa cara yang bisa diterapkan untuk peningkatan *self-efficacy* dan persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen pembimbing melalui:

1. Mahasiswa perlu meningkatkan *self-efficacy* melalui pengelolaan waktu, evaluasi diri, dan mencari dukungan sosial.

2. Menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan dosen pembimbing akan membantu memperjelas arah penelitian dan memotivasi penyelesaian skripsi.
3. Dosen perlu memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif dapat membantu mahasiswa menyelesaikan skripsi dengan lebih percaya diri.
4. Universitas perlu menyediakan pelatihan bagi mahasiswa untuk meningkatkan *self-efficacy*, seperti workshop manajemen waktu dan penyelesaian tugas akhir.
5. Evaluasi berkala terhadap kualitas bimbingan dosen dapat memastikan mahasiswa mendapatkan dukungan optimal selama proses skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Adhimihardja, Muhammad. "Bimbingan belajar dan bimbingan skripsi working paper dalam lokakarya peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi kerjasama universitas lampung." *Jurnal dinamika akuntansi* 4, no. 2 (2012): 18–34.

Ahmad, Alay, dan Triantoro Safaria. "Effects of Self-Efficacy on Students' Academic Performance." *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 2, no. 1 (2013): 22–29.

Arifani, Hilda, dan Agustina Sri Purnami. "Hubungan Self Efficacy, Motivasi, Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Se-kecamatan Kraton Yogyakarta." *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015): 25–32.

Attia Mahmoud Hana. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Bandura, Albert. "On the Functional Properties of Perceived Self-Efficacy Revisited." *Journal of Management* 38, no. 1 (Januari 2012): 9–44. https://doi.org/10.1177/0149206311410606.

———, ed. *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge ; New York: Cambridge University Press, 1995.

———. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York ; London: W. H Freeman and Company, 1997.

Baron, R. A., dan D Byrne. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2004.

Bimo, Walgito. *Psikologi Umum*. Bandung: Bandar Maju, 2001.

Chang, Dianfu, dan Wei cheng Chien. "Determining the Relationship between Academic Self-Efficacy and

Student Engagement by Meta-Analysis." Dalam *Proceedings of the 2015 International Conference on Education Reform and Modern Management*. Hong Kong, China: Atlantis Press, 2015. https://doi.org/10.2991/ermm-15.2015.37.

Creighton, Linda M. "Factors Affecting the Graduation Rates of University Students from Underrepresented Populations," t.t., 12.

Fatah, Abdul. 2021. "Hambatan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi (Studi Kasus pada Mahasiswa Konsentrasi Fikih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017," *Imaji* 13, No. 2.

Fátima Goulão, Maria de. "The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners." *ATHENS Journal Of Education* 1, no. 3 (31 Juli 2014): 237–46. https://doi.org/10.30958/aje.1-3-4.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit-Undip. 2002.

Gorard, Stephen. *Quantitative Methods in Social Science*. New York ; London: Continuum, 2003.

Gunawati, Rindang, Sri Hartati, dan Anita Listiara. "Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNDIP." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 3, no. 2 (2006): 93–115.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hariyati, Rini Maryuni. "Survey Kinerja Dosen Pembimbing Skripsi Dan Kualitas Skripsi Mahasiswa Akuntansi STIE

Malangkucecwara." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4, no. 2 (2012): 8.

Huerta, Margarita, Patricia Goodson, Mina Beigi, dan Dominique Chlup. "Graduate Students as Academic Writers: Writing Anxiety, Self-Efficacy and Emotional Intelligence." *Higher Education Research & Development* 36, no. 4 (7 Juni 2017): 716–29. https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1238881.

Ikhrom. "Menentukan Variabel Prediktor bagi Kinerja Guru PAI" *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (April 2014): 57–74.

Ikrom. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Humor in Pedagogy Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa FITK tahun 2015)*, Semarang: DIPA, 2015.

Ikhrom. "The Relevance of Self-Efficacy, Perception, ICT Ability and Teacher Performance (Study on Islamic Teachers in Semarang, Indonesia)." *Nadwa* 14, no. 1 (19 Agustus 2020): 39–74. https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5146.

Ion, Irina Elena, Radu Lupu, dan Elena Nicolae. "Academic Achievement and Professional Aspirations: Between the Impacts of Family, Self-Efficacy and School Counselling." *Journal of Family Studies*, 6 April 2020, 1–24. https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1746685.

Iswahyudi. "Permasalahan Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Bidang Pengkajian Seni Program Studi Pen-didikan Seni Kerajinan Fbs UMY." *IMAJI* 13, no. 2 (2015): 1–14.

J. J. Siang. *Cara Cepat Menyusun Skripsi*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.

Leavy, Patricia. *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based*

Participatory Research Approaches. New York ; London: Guilford Press, 2017.

M. Machmud. *Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Penerbit Selaras, 2016.

Majid, Abdul. dan Surahmawati. Penyelesaian skripsi mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 di UIN Alauddin Makassar. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 2(2), 2023.

Malan, Reneé, Rone Erwee, dan Dennis Rose. "The Importance of Individual Mental Models for Strategic Thinking in Organisations." *ANZAM, Melbourne, Australia*, 2009, 18.

Muhajir, Iqmaddin, dan Putra. "Intensitas Rupa : Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Kelas Linguistik Sastra Inggris Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 3, no. 2 (2015): 110–28.

Muijs, Daniel. *Doing Quantitative Research in Education with SPSS*. London ; Thousand Oaks: Sage Publications, 2004.

Pajares, Frank. "Self-Efficacy Beliefs in Academic Contexts: An Outline," 2002. http://des.emory.edu/mfp/efftalk.html.

Pedhazur, Elazar J. *Multiple Regression In Behavioral Research: Explanation And Prediction*. 3rd ed. Forth Worth: Christopher P. Klein, 1997.

Pratiwi, Desi Eka, dan Anna Roosyanti. "Analisis Faktor Penghambat Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya," t.t., 101–14. https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.010.10.

Robins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Rookes, Paul, dan Jane Willson. *Perception: Theory, Development, and Organisation*. New York ; London: Routledge, 2000.

Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Sarwono, Jonathan. *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.

Schultz, Duane P., dan Sydney Ellen Schultz. *Psychology and Work Today: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*. 10th ed. Upper Saddle River, N.J: Prentice Hall, 2010.

Septiana, dan dkk. "Sistem Pendukung Keputusan Penentu Dosen Penguji Dan Pembimbing Tugas Akhir Menggunakan Fuzzy Multiple Attribute Decision." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2016): 37–46.

Siswohardjono, Aryatmi. *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*. Semarang: Satya Wacana, 1990.

Thurber, Christopher A., dan Edward A. Walton. "Homesickness and Adjustment in University Students." *Journal of American College Health* 60, no. 5 (Juli 2012): 415–19. https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

Utami, Yudi Ganing Dwi, dan Hudaniah. "Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, no. 1 (2013): 40–52.

Westbrook, L. “Mental Models: a theoretical overview and preliminary study.” *Journal of Information Science* 32 (2006): 563–79.

Widowati, T. dkk,2023. “Kemampuan Mengolah Bahan Bacaan pada Penyusunan Proposal Skripsi Mahasiswa.”, *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 15, no.1 1. https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i1.2612

Yusuf, Muhammed. “The Impact of Self-Efficacy, Achievement Motivation, and Self-Regulated Learning Strategies on Students’ Academic Achievement.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 15 (2011): 2623–26. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.158.

Yamin, M. dan O. Purwati, “Enhancing Critical Writing Towards Undergraduate Students in Conducting Research Proposal. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3649250.

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 (Angket Self Efficacy)

No	Pernyataan/ Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.				
2	Saya yakin dapat mengatasi tantangan selama proses penyusunan skripsi.				
3	Saya merasa mampu mengatur waktu untuk menyelesaikan setiap bagian skripsi.				
4	Saya percaya diri dalam menghadapi kendala dalam penyusunan skripsi.				
5	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam melakukan penelitian.				
6	Saya yakin mampu menyelesaikan skripsi saya tepat waktu.				
7	Saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya dalam menemukan dan memahami literatur yang relevan untuk skripsi.				
8	Saya merasa mampu merancang metodologi penelitian yang sesuai untuk skripsi saya.				
9	Saya percaya pada kemampuan saya dalam menganalisis data dan hasil penelitian.				
10	Saya yakin dapat menulis setiap bagian skripsi dengan baik dan sesuai standar akademik.				
11	Saya merasa mampu mengatasi rasa cemas atau stres yang mungkin				

	muncul dalam proses penyusunan skripsi.				
12	Saya tidak bisa mencari solusi jika menghadapi hambatan selama penyusunan skripsi.				
13	Saya memiliki keyakinan bahwa saya bisa mengatur waktu dengan efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas skripsi.				
14	Saya merasa mampu mempertahankan argumen atau hasil penelitian saya di depan dosen pembimbing atau penguji.				
15	Saya tidak percaya diri bahwa saya bisa menyelesaikan revisi skripsi dengan baik sesuai masukan dari dosen pembimbing.				
16	Saya merasa mampu memahami teori dan konsep yang relevan untuk skripsi saya.				
17	Saya yakin dalam memahami topik dan subtopik yang diperlukan untuk mendukung penelitian skripsi saya.				
18	Saya merasa mampu menjelaskan konsep-konsep kunci dari penelitian saya secara lisan maupun tulisan				
19	Saya tidak percaya diri dalam merancang instrumen penelitian, seperti kuesioner atau pedoman wawancara.				
20	Saya yakin dapat menentukan dan memilih sampel penelitian yang sesuai.				
21	Saya merasa mampu mengumpulkan data sesuai prosedur yang telah direncanakan.				

22	Saya percaya diri dalam menggunakan perangkat lunak atau teknik analisis yang dibutuhkan untuk penelitian saya.				
23	Saya tidak yakin dapat menganalisis data dengan teliti dan akurat untuk memperoleh hasil yang valid.				
24	Saya merasa mampu menyusun setiap bab skripsi dengan jelas dan terstruktur.				
25	Saya percaya diri dalam menulis latar belakang, permasalahan, dan tujuan penelitian dengan baik.				
26	Saya tidak yakin dapat menguraikan teori atau literatur yang relevan secara komprehensif di dalam bab tinjauan pustaka.				
27	Saya merasa mampu menyusun pembahasan hasil penelitian dengan logis dan didukung bukti yang kuat.				
28	Saya merasa mampu mengatasi rasa cemas ketika menghadapi bimbingan atau sidang skripsi.				
29	Saya yakin dapat mencari solusi jika ada kesulitan dalam penyusunan skripsi.				
30	Saya merasa tidak mampu beradaptasi dengan perubahan atau masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing.				

2. Lampiran 2 (Angket Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing)

No	Pernyataan/ Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Dosen pembimbing saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidang penelitian saya.				
2	Dosen pembimbing memberikan arahan yang jelas dalam setiap tahapan penyusunan skripsi.				
3	Dosen pembimbing selalu memberi masukan yang konstruktif dan relevan.				
4	Dosen pembimbing memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menjelaskan konsep atau ide yang kompleks.				
5	Dosen pembimbing tidak memberikan motivasi yang meningkatkan semangat saya				

	dalam menyelesaikan skripsi.				
6	Dosen pembimbing saya memiliki pengetahuan yang mendalam terkait topik atau bidang yang saya teliti.				
7	Dosen pembimbing tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang metode penelitian yang relevan dengan skripsi saya.				
8	Dosen pembimbing mampu menjelaskan teori dan konsep yang kompleks secara sederhana dan mudah dipahami.				
9	Dosen pembimbing memiliki pengalaman praktis yang relevan dengan bidang penelitian saya				
10	Dosen pembimbing tidak memberikan arahan yang jelas dalam setiap tahapan penyusunan skripsi.				

11	Dosen pembimbing selalu memberikan masukan yang relevan dan membantu meningkatkan kualitas penelitian saya.				
12	Dosen pembimbing tidak memberikan umpan balik yang konstruktif untuk setiap draf atau hasil kerja yang saya ajukan.				
13	Dosen pembimbing memberikan masukan secara obyektif, tanpa memaksakan opini pribadi.				
14	Dosen pembimbing tidak mengatur waktu pertemuan dengan teratur dan sesuai dengan kebutuhan bimbingan.				
15	Dosen pembimbing memonitor progres penelitian saya secara konsisten dan memberikan arahan untuk setiap tahap.				
16	Dosen pembimbing				

	mampu menentukan prioritas dalam hal-hal yang perlu segera diselesaikan untuk mencapai target skripsi.				
17	Dosen pembimbing memberikan jadwal atau target yang realistis untuk penyelesaian setiap bagian skripsi saya.				
18	Dosen pembimbing mengatur waktu pertemuan dengan teratur dan sesuai dengan kebutuhan bimbingan.				
19	Dosen pembimbing menghargai waktu saya dan menghormati pendapat serta keputusan saya terkait penelitian.				
20	Dosen pembimbing menjalankan tugas bimbingan dengan etika dan integritas yang tinggi.				

3. Lampiran 3 (Angket Variabel Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI (Y)

No	Pernyataan/ Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa terbantu oleh dukungan dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi.				
2	Saya merasa bahwa penyelesaian skripsi dapat berjalan sesuai target waktu.				
3	Dukungan dari dosen pembimbing mempercepat proses penyusunan skripsi saya.				
4	Saya merasa tidak kompeten dan tidak siap menghadapi sidang skripsi.				
5	Proses bimbingan telah membantu saya memahami topik penelitian saya dengan lebih baik.				
6	Saya merasa sudah mencapai kemajuan yang signifikan dalam penyusunan skripsi.				
7	Saya memiliki target waktu yang jelas untuk menyelesaikan setiap bab skripsi.				
8	Saya dapat mengikuti jadwal penyusunan skripsi yang telah saya buat.				
9	Saya merasa progres skripsi saya berjalan sesuai rencana.				
10	Saya merasa siap untuk menyelesaikan bagian pendahuluan (latar belakang, permasalahan, dan tujuan penelitian) dengan baik.				
11	Saya merasa mampu menyusun tinjauan pustaka dengan literatur yang relevan dan terbaru.				
12	Saya merasa siap menyelesaikan bagian metodologi penelitian dengan prosedur yang jelas dan terstruktur.				
13	Saya yakin dapat menyusun hasil dan				

	pembahasan yang menggambarkan hasil penelitian saya secara akurat.				
14	Saya yakin dapat menulis kesimpulan dan saran yang jelas berdasarkan hasil penelitian saya.				
15	Saya mampu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang saya hadapi dalam proses penyusunan skripsi.				
16	Saya memiliki akses yang memadai terhadap sumber-sumber yang diperlukan untuk skripsi, seperti referensi atau data penelitian.				
17	Jika saya mengalami kendala, saya tahu sumber daya atau orang yang bisa membantu menyelesaikan masalah tersebut.				
18	Saya dapat mengatur waktu secara efisien untuk menyelesaikan setiap bagian skripsi.				
19	Saya mampu membagi waktu antara penyusunan skripsi dengan aktivitas lainnya (misalnya, kuliah, pekerjaan, organisasi).				
20	Saya disiplin dalam mematuhi jadwal penyelesaian skripsi yang telah saya buat.				
21	Saya tidak menyediakan waktu untuk merevisi dan memperbaiki draf skripsi berdasarkan masukan dosen pembimbing.				
22	Saya mampu menyelesaikan setiap bagian skripsi sesuai dengan waktu yang telah saya targetkan.				
23	Saya merasa dukungan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam penyelesaian skripsi saya.				

24	Saya merasa arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing mempersulit penyelesaian skripsi.				
25	Dosen pembimbing membantu saya untuk tetap berada di jalur yang benar dalam menyusun skripsi.				
26	Saya merasa masukan dari dosen pembimbing membuat skripsi saya lebih berkualitas.				
27	Saya merasa dosen pembimbing memberikan panduan yang jelas tentang bagian-bagian yang perlu diperbaiki.				
28	Saya merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.				
29	Saya merasa yakin dengan kemampuan diri saya dalam menyelesaikan skripsi.				
30	Saya merasa tetap semangat meskipun menghadapi kesulitan selama proses skripsi.				
31	Saya yakin bahwa saya mampu mempertahankan hasil penelitian saya dengan baik di depan penguji.				
32	Saya percaya bahwa skripsi ini akan selesai sesuai dengan harapan saya				
33	Saya merasa siap menghadapi sidang skripsi.				
34	Saya yakin mampu mempertahankan argumen dan hasil penelitian saya selama sidang.				
35	Saya merasa mampu menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh dosen penguji dengan baik.				
36	Saya yakin bahwa skripsi saya sudah memenuhi standar kualitas untuk diuji.				

4. Lampiran 4 (Data Responden)

Acmad Yafi Miftakul Amin	1703015129	Implementasai Metode Itrah Pada Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Sosial Smp Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang	Prof. Dr.H. Musthofa M.Ag.
Adam Fatoro Bachtiar	1703015034	Pendidikan Toleransi Beragama di SD Negeri Poncoharjo 1	Atika dyah perwita M.M
Ade Irawan Rao	2003016087	Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Jurusan Sains Tahfidz Di MAN 2 Kudus	Drs. H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
Agus Rizky	1903016055	Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Aktivitas Beribadah Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Patrol Indramyu	Dr. H. Mahfud Junaedi, M. Ag
Ahmad Fawaz	1903016029	Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Pai Bagi Siswa Slow Learner Di Sd Suryo Semarang	Dr. Agus Sutiyono, M.Pd.
Ahmad Ihkwan	1903016061	Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Smpn 15 Semarang	Dr.Hj.Nur Asiyah, M.S.I
Ahmad Muthohar	1803015145	Pengaruh Penerapan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Pelaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Mts Miftahus Sa'adah Mijen Semarang	Prof. Dr. H. Raharjo M.Ed.,St.
Ahmad Nur Khafid	1903016018	Penagaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	Dr. Hj. Asiyah, M.SI.
Ainul Yaqin	1903016096	Relvansi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kitab Kuning Di MTS Al-Hidayah Bragung Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur	Dr. Fihris, M.Ag
Akhmad Abdul Mujib	1903016010	Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural Di Tlogosari Semarang	Dr. Nasirudin, M.Ag.
Alya Alvatia Kartubi	2003016092	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Aksi Bullying Di Madrasah (Studi Kasus : Siswa Kelas XI Dan XII MA Al-Wathoniyyah Pedurungan Kota Semarang)	Hj. Lutfiyah, M.Si
Anggi Giovani	1603016140	Pengaruh Emosional Question Dan Spiritual Question Terhadap Akhlak Siswa MTS NU Nurul Huda Kota Semarang	Dr.Hj.Nur Asiyah, M.S.I
Anif Mukaromah	1903016088	Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Pengalaman Ibadah Sholat Fardhu Dan Akhlak Siswa SMP N 23 Semarang	Hj. Luthfiyah, M. Si
Anis Rahayu	1703016148	Implementasi Pendidikan Anti Bullying Dan Cyber Bullying Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di SMA Islam Pekalongan Di Era Meta Verse	Prof. Dr. H. Abd. Rahman, M. Ag
Anis Rahma Sari	1803016141	Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pengerti Di MAN Puworjo	Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd
Annisaa Fathiya Yasmin	1903016010	Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Mencintai Allah Dalam Asmaul Husna Pada Kelas VII Smp It Al-Madani Semarang	Dr. Lutfiyah, S. Ag, M.S.I

Aqrina Halomoan Hasibuan	1903016014	Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Peroses Pembelajaran Agama Islam Di Sd Negeri 03 Ngaliyan	Aang kunaepi M.Ag
Ardimas Luqman	2003016019	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Program Tahfidz 6 Bulan Terhadap Motivasi Murajaah Siswa MA Al Musyaffa' (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang)	Hj. Nur Asiyah, M. SI
Arif Pahrudin	2003016099	Implementasi Metode Daur Kitab Dalam Mendalami Materi Fiqh Santri Di Ponpes Al Itqon Bugen Semarang	Hj. Nur Asiyah, MSI
Arifatul hidayah Lintang	1803016183	Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Tunarungu Di SLB Widya Bhakti Semarang	Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.
Athallah Nalifal Ardiatma	1903015057	Implementasi Pendidikan Inkl Usi Dalam Pembelajaran Pai Bagi Siswa Slow Learner Di Sd Suryo Semarang	Dr. H. Darmu'in, M.Ag
Aulia Putri Anggraini	1903016139	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku Kiai Ujang Di Negeri Kanguru Karya Nadirsyah Hosen	Dr.H. Abdul Kholiq, M. Ag.
Citra Nur Fauziah	1803016056	Analisis Dampak Virtual Amalan Hizzul Jausyan Al-Kabbir Terhadap Kesehatan Mental Santri Padepokan Semut Geni Plosok Karang Tengah Demak	Dr. H. Karnadi, M.Pd.
Dava Aldiasyah	1903016183	Evaluasi Program Boanding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Difabel Di SLB Muhammadyah Surya Gembang Kendal	Dr. H. Mustopa, M.Ag.
David Hidayat	1603016059	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pai Kelas Vii Di Smp Negri 44 Semarang	H. Ahmad Muthohar, M. Ag
Desi Mustikarini	1803016005	Pendidikan Berperspektif Gender Di SMA Wachid Hasyim Maaduran Lamongan	Hj. Nur Asiyah M.Si
Dewi Asiah	1903015083	Pengaruh Persepsi Santri Tentang Metode Hanifida Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Baitul Mukminin Kudus	Dr. Fihris, M.Ag.
Dhani Muhammad Ghazali	1903016142	Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Canva Sebagai Sumber Belajar Materi Tata Cara Bersuci Kelas IV SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	Sofa Muthohar, M.Ag
Dinda Amaly Ayyu	1803016015	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program Jum'at Beriman Di SMAN 1 Budong-Budong, Prov. Sulawesi Barat	Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
Dwi Febry Radha Putri A.	1703016073	Nila² Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Animasi Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Hari Raya Keagamaan	Ratna Muthia S.Pd.M.A.
Dyas Nuril Ahadia	1903016045	Penguatan Pembelajaran Pai Membentuk Karakter Anak Didik Prophetic Parenting	Dr. Hj. Lutfiyah, M.Si
Dzhulhijah Kurnia Fadillah	1603016058	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Lir-Ilir (Analisis Strukturalisme Semiotik Roland Barthes)	Dr. H. Mustopa, M.Ag
Eka Feby Setiasari	1603015059	Pengaruh Pemahaman Tajwid Terhadap Tingkat Ketertiban Membaca Al-Quran Santri Pondok Al-Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati	Dr. Aang Kunaepi, M.Ag
El'Izza Nuriyyana	1803016101	Efektivitas Penerapan Metode Poster Comment	Dr. Fahrurrozi, M.

		Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Studi di SMK N 7 Semarang	Ag
Elok Lutfiyah	2003016044	Hubungan Pemahaman Materi Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Di UIN Walisongo Semarang	Dr. Agus Setiyono, M.Ag., M. Pd.
Eva Choridatul Aini	1803016144	Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Syajarotul Ma'rif Wal Ahwal Karya Syekh Al-Izz Bin Abdulsallam	H. Ahmad Muthohar, M.Ag
Evi Qurrotul Aini	1903016115	Peran Guru Pai Sebagai Role Model Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sd It Insan Mulia Semarang	Dr. H. Karnadi, M.Pd.
Fadil Muhammad Izzi Kiromi	1903016149	Implementasi Metode Hiwar Dalam Praktik Pengajaran Nabi	Dr. H. Musthofa, M. Ag
Faiqoh	1803016145	Pengaruh Penerapan Contextual Teaching And Learning Dengan Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Sejarah Kebnudayaan Islam Siswa MTS Miftahus Sa'adah Mijen Semarang	H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
Faza Maulida	1903015092	Efektifitas Penggunaan Scramble Dengan Media	Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.
Fina Ulyana	1903016061	Pengaruh,Pemahaman,Tajewid Terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sekopuluhan Pucakwangi Pati	H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
Frida Ratri Wahyuningtyas	1903016063	Pengaruh Intensitas Penggunaan Game Online Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Mts Bulus Pesantren Kebumen	Dr. Sofa Muthohar, M. Ag.
Hafidz Yuiansyah	2003016106	Pengaruh Intensitas Menonton Konten Dakwah Di Tiktok Terhadap Akitivitas Ibadah Mahdhah Siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang	Dr. Nasirudin M.Ag.
Ibnu Kholdun	1803016119	Efektivitas Video Animasi Nussa Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang	Dr. Agus Sutiyono, M. Ag
Ifad Miqdad Alfasalis	1903016106	Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang	Drs. H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
Iffah Zakiyyah	1903016080	Pengaruh Penguasaan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man Asror Semarang	H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
Iqbal Nazarudin Azwar	1903016062	Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Karanganyar Purbalingga	Hj. Nur Asiyah, M.SI.
Izzatun Nabila	1803016101	Peta Pemikiran Moderasi Beragama Mahasiswa Jurusan Pai Uin Walisongo Semarang	Drs. H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
Jaelani	1903015003	Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Keislaman Melayu Riau Dalam Pendidikan Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1Siak Provinsi Riau	Dr. Agus Sutiyono, M. Ag
Kayla Zahirah Abadah	1803016159	Peran guru PAI dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Multikulturalisme di SMA N 3 Semarang	Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.
Khaeri Kusnandar	1903016151	Tingkat Kesadaran Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang Tentang Pendidikan Seks	Dr. Fihris, M.Ag.

		Dalam Islam	
Khalista Fani Rahamadhani	1803016119	Efektivitas Video Animasi Nusa Dengan Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran PAI Di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang	Dr. Hj. Lutfiyah, M.SI.
Khoirul Annisa	1903016161	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 14 Kota Semarang	Dr. Hj. Lutfiyah, M.Si.
Khoirunnisa	1903016003	Pengaruh Intensitas Penggunaan Game Online Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTS Bulus Pesantren Kebumen.	Hj. Nur Asiyah, M.S.I
Khusnul Khotimah	1903016055	Pengaruh Internetan Pengguan Gadget Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di MT5 Routdiayaouta Temanggo Pati	Drs. H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
Kurnia Nur Aliffia	2003016033	Peran Penting Guru PAI Dalam Moderasi Beragama Di SMA N 13 Semarang Sebagai Sekolah Damai Di Era Metaverse Dan 4.0	Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd
Lucky Kevin Anggara	1903016045	Pendidikan Toleransi Beragama (Studi Fi SMP Karisakan Raden Patah Kota Semarang)	Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
Lysandra Eka	1903016063	Pernikahan Dini Dan Dampaknya Pada Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Di Desa Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang	Dr. H. Mustofa, M. Ag.
M Abdul Rahman Hakim	1903016080	Metode Pembelajaran Baca Tulisan Al-Quran Pada Siswa Kls VII Di Smp Negeri 1 Demak	Dr. Fihris, M.Ag.
M. Yusuf Bachtiar	1903016101	Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di SMA N 8 Semarang	Dr. H. Musthofa, M.Ag
Marhan	1903016035	Analisis Kesiapan Guru PAI Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Patebon Kendal	Hj. Nur Asiyah, M.S.I
Moh. Aji Firman	2003016051	Konsep Guru Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Fatihatul Ulum	Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag
Mohammad Farid Sya'roni	1903016139	Pernikahan Dini Dan Dampaknya Pada Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Di Desa Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang	Dr. Fihris, M.Ag
Mohammad Nabil Ulil Albab	1903016033	Pendidikan Agama Anak Pada Keluarga Ladies Companion Yang Single Parent Di Argorejo Semarang	Prof. Ikhrom, M. Ag.
Mohammad Wahyu Abadi	2003016044	Hubungan Pemahaman Materi Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Di UIN Walisongo Semarang	Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
Mudrikah Almunawaroh	1803016109	Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Di MTS Hidayatus Syubban Semarang	Dr. H. Karnadi, M.Pd.
Muhammad Maula Sultan Ajilla	1803016055	Relevansi Pendidikan Multikultural Perspektif KH. A. Mustofa Bisri terhadap Pendidikan Agama Islam	H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
Muhammad Misbahusshudur	1603015016	Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 15 Semarang	Prof. Dr. H. Raharjo M.Ed.,St.
Muhammad Nurul Anam	1703016142	Pengaruh Pemahaman Visual Tentang Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Di Kelas XI TKJ I SMK Walisongo Semarang	H. Ahmad Muthohar. M.Ag.

Muthiah Khusniati	1803016119	Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Shalat Berjama'ah terhadap Terrbentuknya Karakter Religius Siswa SMP IT Hidayatulloh Gunungpati	Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
Nabila Nurul Kaunaini	1903015065	Pengaruh Minat Belajar Siswa pada Hasil Belajar Siswa di SD Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara	Dr. Aang kunaepi M.Ag
Nafa Karunia Citra	1803016192	Pendidikan Berperspektif Gender Di SMA Wachid Hasyim Maaduran Lamongan	H. Ahmad Muthohar, M.Ag
Nila Azizah	1703016001	Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pemalang	Dr. H. Musthofa, M. Ag
Nurul Hidayah	1803016055	Pendidikan Berperspektif Gender Di SMA Wachid Hasyim Madura Lamongan	Hj. Nur Asiyah, M.S.I
Nurul Hidayatul Isnaeni	1903016191	Guru Inspiratif Era Industri 4.0	Dr. Musthofa, M.Ag.
Nurul Inayati	1603016141	Penanaman Nilai Karakter Religus Peserta Didik Di Negeri 1 Pemalang	Hj. Nur Asyiah M.S.I.
Nurul Laili	1903016190	Peran Guru PAI Sebagai Role Model Dalam Pemdidikan Karakter Siswa Di SD IT Intan Mulia. Semarang	Dr. Fihris, M.Ag
Oktavia Dwi Cahyo	1903016080	Strategi Guru PAI Sebagai Pembina Dalam Memdidik Aktivitas Melalui Ekstrakulikuler Pramuka Di SMA N 1 Tahuna Jepara	Prof. Ikhrom, M. Ag.
Purnamasari	1803015115	Aktualisasi Pemikiran Ibnu Kholdun dalam Pendidikan Agama Islam di MTs al Iman Purworejo	Atika Dyah Perwita, M. M
Qorri' Anna	1903016014	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang	Aang Kunaepi, M.Ag
Rahayu Ningsih	1903016032	Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Di SMP Kota Semarang	Dr. Karnadi, M.Pd
Rajendra Barra Rayyanza	1803016116	Dampak Psikologis Minat Belajar PAI Anak dengan Sistem Zonasi (Studi Kasus Siswa Kelas X SMA N 3 Semarang)	H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
Raka Lintang Rahadian	1903016126	Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pada Santri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo	Dr.H.Abd Rahman, M.Ag
Reineta Dian Kusumawati	1803016168	Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Remaja Di Majelis Taklim Kaligetas Semarang	Aang Kunaepi, M.Ag
Rizki Hanafi	1803016025	Pembinaan Akhlak Di Anak Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Sukorejo Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah	Dr. H. Darmu'in, M.Ag
Rizky Saputra	1903016032	Kualitas Butir Soal Penialaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti	Dr.H. Karnadi, M.Pd.
Rohmatul Hadi	1803016012	Analisis Video Pembelajaran Fiqh Kelas VIII Pada Channel youtube IT MTS Nahmus Unda'an Kudus	Dr. H. Abd. Rahman, M. Ag
Rohmatul Hadi	1903016101	Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sma 8 Semarang	Dr.H.Karnadi.M,Pd
Saalsabila Az Zahro	1703015034	Implemintasi Metode Ibnah Pada Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Karakter Religus Dan Sosial Sisawa Smphidam Al Azhara 29BSB Semarang	Prof. Dr.H. Karnadi, M.Pd.
Salma Salsabila	1803016194	Efektivitas Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Berbasis Outdoor Learning Untuk Meningkatkan	Dr. H. Abd. Rahman, M. Ag

		Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 31 Semarang	
Salwaa Tsamrotul Habibah	1803016052	Konsep Birul Walidan Dalam Kitab Akhlakul Lil Ban In Karya Syalih Umar Bin Ahmad Baroja	Dr. H. Mustopa, M.Ag
Sania Rahmawati Devi	1903016147	Perbandingan Perencanaan Pembelajaran Antara Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Pada PAI Di Madrasah	Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
Sasa Kurnia Dewi	1803016055	Analisis Video Pembelajaran Fiqh Kelas VIII Pada Channel Youtube IT MTS Nahmus Unda'an Kudus	Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed
Septia Eka Muhayati	1903016003	Pengaruh Pendekatan Tpack Terhadap Pembelajaran Pai Siswa Kelas Vlll SMP Negri 05 Tembing Tinggi	Dr. Musthofa, M.Ag.
Setia Anggraheni	1903016063	Pendidikan Moderasi Beragama Di Majelis Taklim Kaligetas Semarang	Prof. Dr. H. Musthofa M.Ag.
Siti Muryati	1703016184	Pembiasaan Berkarakter Religius Pada Siswa-Siswi Smp Tkhasus Al-Qur'an Tarub Kabupaten Tegal	H. Mursid, M.Ag
Siti Nur Khotimatun Jannah	1903016112	Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah Di MTS Al Wathoniyah Semarang	Dr. Lutfiyah, S. Ag, M.S.I
Siti Nurhaliza	1903016031	Strategi Guru Pai Sebagai Pembina Dalam Mendidik Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA N 1 Tahunan Jepara	H. Nasirudin, M. Ag.
Tri Ayuni Pratiwi	1603016129	Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Islam Al Azhar 15 BSB Semarang	H. Ahmad Muthohar. M.Ag.
Ulfi Lailatul Muna	1903016097	Pengaruh Ketaatan Pada Peraturan Dan Persepsi Tentang Keteladanan KIAI Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarunnajah Magelang	Dr. Musthofa, M.Ag
Ulil Amriyah	1903016152	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Siswa MTS Tamatul Muta Ali Minta Kubangwungu Ketangguan Brebes	Dr. H. Mustofa, M. Ag.
Vais Andi Saputra	1903016128	Hiwar Dalam Praktik Pengajaran Nabi	Hj.Nur Asiyah, M.SI.
Vela Namira Digtha	1903016149	Pembinaan Perilaku Disiplin Dan Tawadhu Melalui Habituasi Kegiatan Keagamaan Di SMA Islam Al-Azhar 16 Semarang	H. Mursid, M.Ag
Wahyu Zainia	1903016119	Pendidikan Toleransi Beragama (Studi Di SMP Kanisius Raden Patah Kota Semarang)	H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
Zakiy Bikharul Muna	1803016025	Pembinaan Akhlak Anak Di Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah	H. Ahmad Muthohar, M. Ag

5. Lampiran 5 (Uji Validitas Instrumen)

Analisis Uji Validitas Instrumen Variabel Self Efficacy

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.361	0.513	Valid
2	0.361	0.543	Valid
3	0.361	0.221	Tidak Valid
4	0.361	0.448	Valid
5	0.361	0.408	Valid
6	0.361	0.564	Valid
7	0.361	0.602	Valid
8	0.361	0.730	Valid
9	0.361	0.367	Valid
10	0.361	0.480	Valid
11	0.361	0.383	Valid
12	0.361	0.076	Tidak Valid
13	0.361	0.543	Valid
14	0.361	0.693	Valid
15	0.361	0.021	Tidak Valid
16	0.361	0.435	Valid
17	0.361	0.643	Valid
18	0.361	0.672	Valid
19	0.361	0.571	Valid
20	0.361	0.464	Valid
21	0.361	0.471	Valid
22	0.361	0.682	Valid
23	0.361	-0.011	Tidak Valid
24	0.361	0.413	Valid

25	0.361	0.590	Valid
26	0.361	0.400	Valid
27	0.361	0.471	Valid
28	0.361	0.464	Valid
29	0.361	0.487	Valid
30	0.361	0.369	Valid

Analisis Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.361	0.393	Valid
2	0.361	0.349	Tidak Valid
3	0.361	0.735	Valid
4	0.361	0.713	Valid
5	0.361	0.387	Valid
6	0.361	0.670	Valid
7	0.361	0.601	Valid
8	0.361	0.434	Valid
9	0.361	0.384	Valid
10	0.361	0.372	Valid
11	0.361	0.439	Valid
12	0.361	0.346	Tidak Valid
13	0.361	0.448	Valid
14	0.361	0.595	Valid
15	0.361	0.369	Valid
16	0.361	0.452	Valid
17	0.361	0.147	Tidak Valid
18	0.361	0.427	Valid
19	0.361	0.429	Valid
20	0.361	0.389	Valid

Analisis Uji Validitas Instrumen Angket Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.361	0.492	Valid
2	0.361	0.764	Valid
3	0.361	0.384	Valid
4	0.361	0.226	Tidak Valid
5	0.361	0.509	Valid
6	0.361	0.476	Valid
7	0.361	0.463	Valid
8	0.361	0.431	Valid
9	0.361	0.425	Valid
10	0.361	0.595	Valid
11	0.361	0.580	Valid
12	0.361	0.130	Tidak Valid
13	0.361	0.508	Valid
14	0.361	0.431	Valid
15	0.361	0.432	Valid
16	0.361	0.493	Valid
17	0.361	0.427	Valid
18	0.361	0.461	Valid
19	0.361	0.428	Valid
20	0.361	0.404	Valid
21	0.361	0.235	Tidak Valid
22	0.361	0.418	Valid
23	0.361	0.421	Valid
24	0.361	0.431	Valid

25	0.361	0.045	Tidak Valid
26	0.361	0.429	Valid
27	0.361	0.485	Valid
28	0.361	0.402	Valid
29	0.361	0.398	Valid
30	0.361	0.466	Valid
31	0.361	0.379	Valid
32	0.361	0.519	Valid
33	0.361	-0.017	Tidak Valid
34	0.361	0.444	Valid
35	0.361	0.485	Valid
36	0.361	0.376	Valid

6. Lampiran 6 (Uji Reliabilitas Instrumen)

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Self Efficacy

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	30

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	20

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyelesaian Skripsi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	36

7. Lampiran 7 (Deskriptif Data)

Deskriptif Data Angket Variabel Self Efficacy

self efficacy					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	1	1.0	1.0	1.0
	50	2	1.9	1.9	2.9
	51	3	2.9	2.9	5.7
	52	3	2.9	2.9	8.6
	53	1	1.0	1.0	9.5
	56	5	4.8	4.8	14.3
	57	1	1.0	1.0	15.2
	58	3	2.9	2.9	18.1
	59	4	3.8	3.8	21.9
	60	2	1.9	1.9	23.8
	61	2	1.9	1.9	25.7
	62	6	5.7	5.7	31.4
	63	3	2.9	2.9	34.3
	64	3	2.9	2.9	37.1
	65	5	4.8	4.8	41.9
	66	1	1.0	1.0	42.9
	67	1	1.0	1.0	43.8
	68	3	2.9	2.9	46.7
	69	5	4.8	4.8	51.4
	70	2	1.9	1.9	53.3
	71	2	1.9	1.9	55.2
	72	4	3.8	3.8	59.0

	73	2	1.9	1.9	61.0
	74	2	1.9	1.9	62.9
	75	2	1.9	1.9	64.8
	76	4	3.8	3.8	68.6
	77	4	3.8	3.8	72.4
	78	6	5.7	5.7	78.1
	79	2	1.9	1.9	80.0
	83	4	3.8	3.8	83.8
	84	1	1.0	1.0	84.8
	86	3	2.9	2.9	87.6
	87	4	3.8	3.8	91.4
	88	3	2.9	2.9	94.3
	89	3	2.9	2.9	97.1
	91	1	1.0	1.0	98.1
	92	1	1.0	1.0	99.0
	94	1	1.0	1.0	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Variabel Self Efficacy

No	Kelas Interval	Level	Frekuensi Absolut(f)	Frekuensi Relatif (%)
1	83-95	Sangat Tinggi	21	20,3%
2	70-82	Tinggi	26	31%
3	57-69	Rendah	43	34,2%
4	44-56	Sangat Rendah	15	14,5%
Jumlah			105	100%

Deskriptif Data Angket Variabel Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing

persepsi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	1.0	1.0	1.0
	35	1	1.0	1.0	1.9
	36	1	1.0	1.0	2.9
	37	4	3.8	3.8	6.7
	38	3	2.9	2.9	9.5
	39	4	3.8	3.8	13.3
	40	2	1.9	1.9	15.2
	41	4	3.8	3.8	19.0
	42	7	6.7	6.7	25.7
	43	3	2.9	2.9	28.6
	44	8	7.6	7.6	36.2
	45	7	6.7	6.7	42.9
	46	9	8.6	8.6	51.4
	47	11	10.5	10.5	61.9
	48	8	7.6	7.6	69.5
	49	10	9.5	9.5	79.0
	50	3	2.9	2.9	81.9
	51	7	6.7	6.7	88.6
	52	6	5.7	5.7	94.3
	53	2	1.9	1.9	96.2
	54	2	1.9	1.9	98.1
	58	1	1.0	1.0	99.0

	63	1	1.0	1.0	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing

No	Kelas Interval	Level	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	58-65	Sangat Tinggi	2	2%
2	50-57	Tinggi	20	18,7%
3	42-49	Rendah	63	60,1%
4	34-41	Sangat Rendah	20	19,2%
Jumlah			105	100%

Deskriptif Data Angket Variabel Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

skripsi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	3	2.9	2.9	2.9
	65	1	1.0	1.0	3.8
	66	1	1.0	1.0	4.8
	67	2	1.9	1.9	6.7
	68	3	2.9	2.9	9.5
	69	2	1.9	1.9	11.4
	70	5	4.8	4.8	16.2
	71	6	5.7	5.7	21.9
	72	2	1.9	1.9	23.8
	73	3	2.9	2.9	26.7
	74	4	3.8	3.8	30.5
	75	1	1.0	1.0	31.4
	76	3	2.9	2.9	34.3
	77	4	3.8	3.8	38.1
	78	6	5.7	5.7	43.8
	79	4	3.8	3.8	47.6
	80	1	1.0	1.0	48.6
	81	6	5.7	5.7	54.3
	82	3	2.9	2.9	57.1
	83	4	3.8	3.8	61.0
	84	4	3.8	3.8	64.8

	85	3	2.9	2.9	67.6
	86	3	2.9	2.9	70.5
	87	4	3.8	3.8	74.3
	88	4	3.8	3.8	78.1
	89	3	2.9	2.9	81.0
	90	3	2.9	2.9	83.8
	91	2	1.9	1.9	85.7
	92	2	1.9	1.9	87.6
	93	2	1.9	1.9	89.5
	94	4	3.8	3.8	93.3
	95	2	1.9	1.9	95.2
	96	2	1.9	1.9	97.1
	98	1	1.0	1.0	98.1
	103	1	1.0	1.0	99.0
	104	1	1.0	1.0	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Variabel Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI

No	Kelas Interval	Level	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	96-106	Sangat Tinggi	5	3,0%
2	85-95	Tinggi	32	29,6%
3	74-84	Rendah	40	38,2%
4	63-73	Sangat Rendah	28	29,2%
Jumlah			105	100%

8. Lampiran 8 (Data Statistik Variabel)

Statistics				
		self efficacy	persepsi	skripsi
N	Valid	105	105	105
	Missing	0	0	0
Mean		69.92	45.87	80.68
Std. Error of Mean		1.139	.493	.915
Median		69.00	46.00	81.00
Mode		62[a]	47	71[a]
Std. Deviation		11.674	5.054	9.371
Variance		136.283	25.540	87.817
Skewness		.136	.054	.165
Std. Error of Skewness		.236	.236	.236
Kurtosis		-.934	.534	-.644
Std. Error of Kurtosis		.467	.467	.467
Range		45	29	41
Minimum		49	34	63
Maximum		94	63	104
Sum		7342	4816	8471
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

9. Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			105
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.49966756
Most Extreme Differences	Absolute		.061
	Positive		.061
	Negative		-.029
Test Statistic			.061
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.434
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.421
		Upper Bound	.447
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

10. Lampiran 10 (Hasil Uji Linieritas)

Hasil Uji Linieritas Variabel Self-Efficacy terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyelesaian Skripsi * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	7043.107	37	190.354	6.103	<,001
		Linearity	5678.683	1	5678.683	182.054	<,001
		Deviation from Linearity	1364.424	36	37.901	1.215	.242
	Within Groups		2089.883	67	31.192		
	Total		9132.990	104			

Hasil Uji Linieritas Variabel Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyelesaian Skripsi * Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing	Between Groups	(Combined)	2988.227	22	135.828	1.813	.029
		Linearity	1678.489	1	1678.489	22.399	<,001
		Deviation from Linearity	1309.737	21	62.368	.832	.673
	Within Groups		6144.764	82	74.936		
	Total		9132.990	104			

11. Lampiran 11 (Hasil Uji Regresi)

a. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Self-Efficacy terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI

Hasil Uji Regresi Variabel Self-Efficacy terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5678.683	1	5678.683	169.326	<,001[b]
	Residual	3454.308	103	33.537		
	Total	9132.990	104			
a. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi						
b. Predictors: (Constant), Self Efficacy						

Koefisian Korelasi Variabel Self-Efficacy terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.416	3.448		10.562	<,001
	Self Efficacy	.633	.049	.789	13.013	<,001
a. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi						

Nilai Determinasi Variabel Self-Efficacy terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789[a]	.622	.618	5.791
a. Predictors: (Constant), Self Efficacy				
b. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi				

b. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Hasil Uji Regresi Variabel Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1678.489	1	1678.489	23.192	<,001[b]
	Residual	7454.501	103	72.374		
	Total	9132.990	104			
a. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing						

Koefisian Korelasi Variabel Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.215	7.617		5.805	<,001
	Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing	.795	.165	.429	4.816	<,001

a. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi

Nilai Determinasi Variabel Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429[a]	.184	.176	8.507
a. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing				
b. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi				

c. Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil persamaan regresi Berganda Variabel Self-Efficacy dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5987.371	2	2993.685	97.073	<,001[b]
	Residual	3145.620	102	30.839		
	Total	9132.990	104			

a. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing, Self Efficacy

Koefisian Korelasi Berganda Variabel Self-Efficacy dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.416	5.274		4.440	<,001
	Self Efficacy	.583	.049	.726	11.820	<,001
	Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing	.360	.114	.194	3.164	.002

a. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi

Nilai Determinasi Variabel Self Efficacy dan Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810[a]	.656	.649	5.553
a. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosbing, Self Efficacy				
b. Dependent Variable: Penyelesaian Skripsi				

12. Lampiran 12 (Dokumentasi Penyebaran Angket)

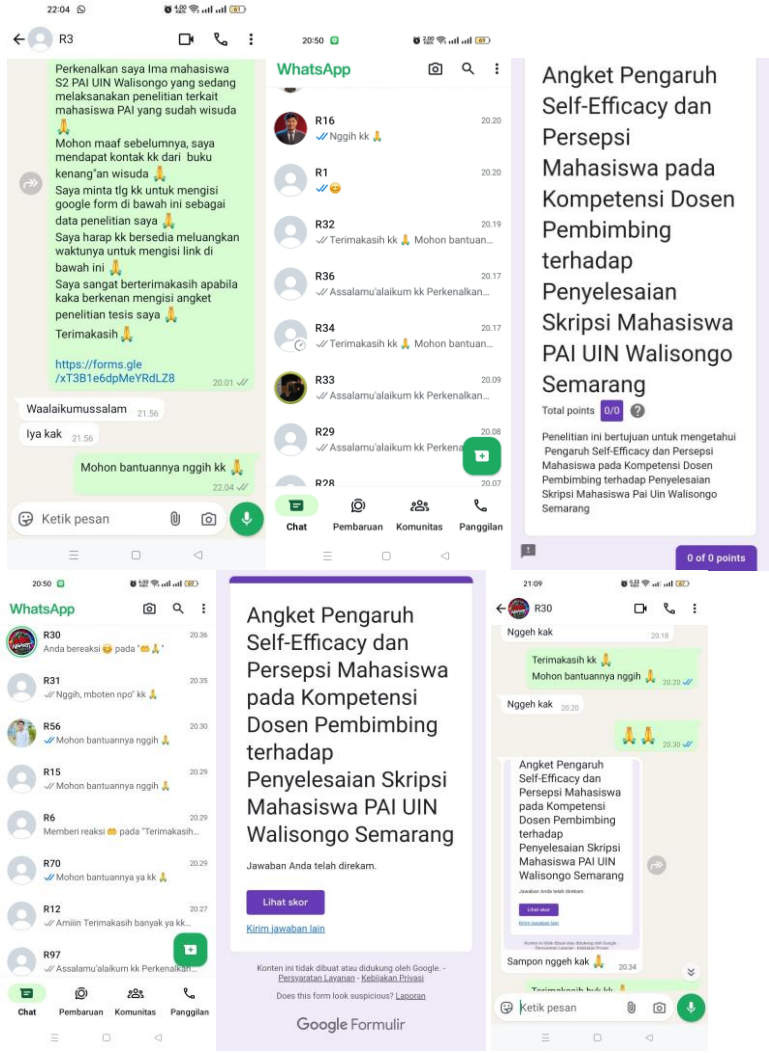

13. Lampiran 13 (Dokumentasi Hasil Penyebaran Angket)

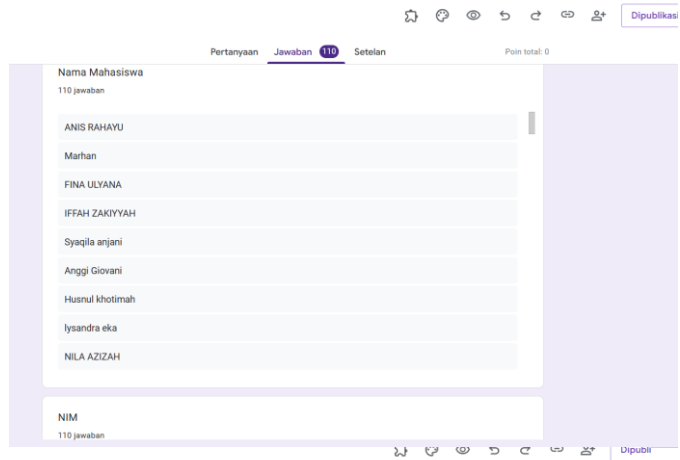

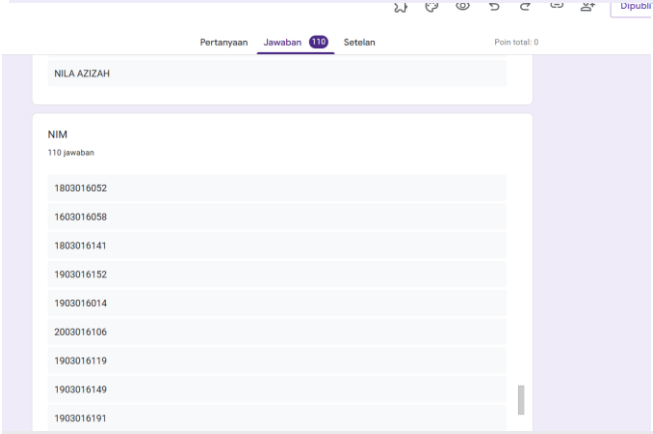

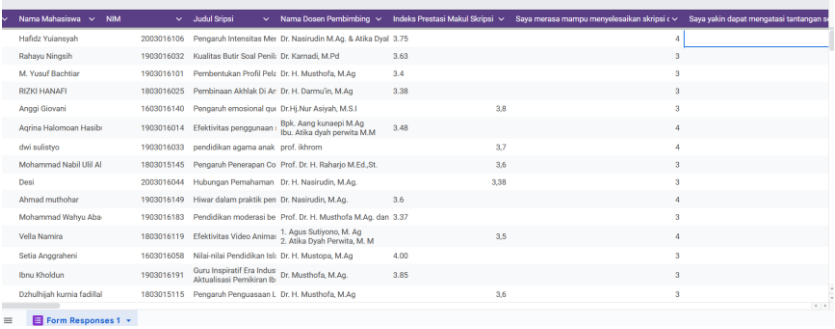

14.Lampiran 14 (Hasil Data Angket)

Hasil Data Nilai Angket *Self-efficacy*, Persepsi Mahasiswa pada Kompetensi Dosen Pembimbing, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Self-efficacy (X_1)	Persepsi Mahasiswa (X_2)	Penyelesaian Skripsi (Y)
77	47	81
69	39	72
78	52	81
52	44	68
56	45	73
65	50	76
64	51	78
94	54	103
87	51	90
78	49	86
89	46	92
70	40	79
77	58	86
62	42	68
83	44	93
65	38	63
78	46	82
76	43	81
63	38	65
89	49	94
56	52	72
78	44	84
59	52	71
69	47	85
70	52	88
62	47	83
73	53	89
68	53	78
87	49	96
76	63	81
91	42	104
49	41	63

53	52	74
77	40	87
86	47	94
74	43	83
58	46	78
56	48	70
56	41	71
87	54	82
51	44	69
50	45	68
61	47	78
62	46	76
60	44	71
92	51	91
59	39	77
52	37	63
57	47	71
86	51	94
76	41	85
50	48	93
68	43	70
71	48	83
69	46	74
75	34	74
72	39	78
62	37	66
88	51	95
52	35	71
65	49	88
87	51	92
88	47	98
65	48	70
72	51	78
78	46	87
74	47	81
75	47	84
79	45	87
72	42	84
89	44	91
59	37	77
67	42	70

59	49	79
51	36	77
83	49	84
79	48	89
77	45	89
76	45	83
62	37	74
60	45	70
86	47	95
84	48	90
63	46	79
88	50	94
71	42	73
83	49	90
58	42	67
62	48	85
83	50	96
78	41	82
69	44	87
61	49	75
51	46	71
73	42	88
64	47	79
56	39	67
68	49	76
58	52	88
64	49	80
72	45	81
66	44	86
69	46	73
65	48	77
63	38	69

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Fatimatuz Zahro’
2. TTL : Demak, 25 September 1996
3. NIM : 2203018014
4. Alamat : Ds. Poncoharjo Bonang Demak
5. E-mail : Fatimfatimah25@gmail.com
6. No. HP : 081329321272

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Tri Budi Sakti — Lulus Tahun 2002
2. SD N Poncoharjo 1 — Lulus Tahun 2008
3. SMP N 3 Demak — Lulus Tahun 2011
4. SMA N 2 Demak — Lulus Tahun 2014
5. S-1 UIN Walisongo Semarang — Lulus Tahun 2018

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madin al-Ma’arif NU Ds. Poncoharjo
2. PonPes Ash-Shiddiqiyah Cabean Demak
3. Ma’had al-Jami’ah Walisongo Semarang
4. PonPes Daarun Najaah Jrakah Tugu Semarang

Semarang, Desember 2024

Fatimatuz Zahro’
NIM. 2203018014